



EL-MARKAZI
publish your dream with a book

Securah Rekam Jejak Di Tanah Kunduran



SECURAH REKAM JEJAK DI TANAH KUNDURAN

Ketentuan Hukum Pidana

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

SECURAH REKAM JEJAK DI TANAH KUNDURAN

Taril Aziz, dkk.



EL-MARKAZI
publish your dream with a book

SECURAH REKAM JEJAK DI TANAH KUNDURAN

Penulis:

Aulia Nurfaizah Lubis,
Diah Khumairoh,
Elvina Rizki Adisti,
Erika Amellia Tamara,
Honeza Amelia Cantika,
Liza Nopita Sari,
Muhammad Addam husein,
Santri Maysarah,
Taril Aziz,
Zelvita Dwi Rahmadayanti,

Editor :

Andi Cahyono

Desain Sampul:

Elmarkazi

Ukuran:

Iv + 75 hlm, Uk: 18,2 cm x 25,7 cm

QRCBN 62-1641-9725-577

Cetakan Pertama:

Juli 2023

PENERBIT ELMARKAZI

Anggota IKAPI

Jl.RE.Martadinata RT.26/05 No.43 Pagar Dewa,
Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu 38211

Website: www.elmarkazi.com dan www.elmarkazistore.com

E-mail: elmarkazipublisher@gmail.com

Dicetak oleh Percetakan EIMarkazi

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena dengan limpahan rahmat dan karunianya kami dapat menyelesaikan cerita pendek ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah, hanya dengan izinNya kami berhasil mewujudkan salah satu mimpi besar kami yaitu menerbitkan suatu karya fenomenal kami berupa Cerpen “Securah Rekam Jejak Di Tanah Kunduran”.

Terdapat sepuluh buah cerita yang berbeda-beda berdasarkan pengalaman masing-masing penulis. Dalam cerita tersebut terdapat banyak pesan yang penulis sampaikan baik itu pesan secara langsung ataupun pesan yang disampaikan secara tidak langsung. Kami berharap cerita pendek tersebut dapat bermanfaat untuk penulis sendiri dan pembaca umumnya.

Karya ini merupakan sekian langkah kecil sekaligus upaya pengalaman kami. Semoga Allah SWT mencatatnya sebagai bagian amal saleh yang ikhlas. Hanya kepada Allah kami bergantung dan Dialah sebaik-baik Zat untuk dimintai pertolongan.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bengkulu, 11 Mei 2023

DAFTAR ISI

DAFTAR PUSTAKAError! Bookmark not defined.

DAFTAR ISI **2**

A. Warna Warni kisah Di Desa Kunduran..... 3

B. Sepenggal pengalaman diDesa Kunduran..... 8

C. TENTANG “KAMI”15

D. Pengalaman Tak Terlupakan Di Desa Kunduran Selama Timur.....24

E. Catatan Singkat untuk cerita yang panjang di desa kunduran28

F. Cerita Indah di balik keluarga baru.....32

G. Sepenggal kisah perjalanan38

H. 35 Hari Antara Kami dan Mereka43

I. Kisah 35 Hariku Yang Tak Terulang Kembali.....49

J. Seribu Langkah Penuh Kisah Bersama Di Desa Kunduran 61

Biografi Penulis63

Warna Warni kisah Di Desa Kunduran

Oleh : Zelvita Dwi Rahmadayanti

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pada hari Kamis kami bersama teman-teman berkumpul untuk melakukan peninjauan di Desa Kunduran tidak lama sekitar 1 jam setengah kami pun sampai di tempat Desa Kunduran itu, sesampainya di situ kami langsung ke kantor desa untuk menanyakan tentang Desa Kunduran dan menyampaikan bahwa kami akan melakukan selama bulan puasa di desa ini, sesudah dari itu kami pun bergegas untuk mencari rumah atau tempat tinggal untuk kami selama melakukan kegiatan di desa ini. Dan ibu perangkat desa pun mengantarkan kami ke rumah mantan kepala Desa Kunduran yang di mana rumahnya itu sudah menjadi rumah setiap ada anak di Desa Kunduran ini dan kami pun langsung beres-beres rumah itu karena kami sudah fix untuk menempati rumah ini untuk menjadi rumah kami. Dan keesokan hari Minggu kami selurunya pun berkumpul membawa barang kami masing-masing yang dikumpulkan di tempat kosan Liza Novitasari di telaga dewa 6 karena pada hari itu kami berangkat ke tempat Desa Kunduran tempat teman kami. Sesampainya di Desa Kunduran kami langsung beres-beres dan menurunkan barang kami. Tetapi ada yang menjadi permasalahan, pasalnya pukul 16:00 di Desa Kunduran itu mengalami mati lampu di sore itu kami bingung, karena dari pagi sampai malam belum hidup juga lampu di Desa Kunduran malam itu kami tidak mandi. Kami

hanya mencuci muka dan wudhu untuk sholat menghilangkan panas serta kotoran yang menempel di badan.

Dan keesokan harinya kami melakukan kegiatan di kantor Desa Kunduran yang dihadiri oleh warga setempat dan kepala desa dan perangkat perangkat desa serta teman teman lainnya. Sore menjelang malam sesudah Maghrib kami bersilaturahmi ke rumah kepala desa di situ kami mulai berbincang-bincang memperkenalkan diri satu persatu dan menyampaikan kegiatan yang akan kami lakukan selama kami kegiatan di Desa Kunduran ini.

Pagi harinya sekitar jam 07.30 kami bergegas pergi ke masjid untuk membersihkan masjid karena untuk menyambut bulan suci Ramadan yang dibantu oleh anak-anak Desa Kunduran, karena pada tuga tahun ini kami melakukan kegiatan selama bulan puasa. Sore itu kami berencana untuk ke pasar untuk membeli daging karena malam besok itu sahur pertama kami ditempat kegiatan, kami pun bergegas pergi ke tais untuk mencari sayur-sayuran yang untuk dimasak, sesampainya di tais pun kami mencari daging tetapi karena sudah kesorean kami pun tidak menemukan penjual dagingnya, kami teman-teman pun mampir ke warung sayur kami membeli sayur-sayuran dan setelah membeli sayur-sayuran kami pun bertanya kepada ibu tukang sayur "Buk tahu tempat jual daging disini dimana ya buk?" Tanya kami, ibu pun berkata kalian bawa anak ibu saja, anak ibu tahu tempatnya dan kami pun langsung bergegas untuk mencari tempat jualan daging itu. Setelah beberapa menit kami menelusuri jalan kami melewati persawah-sawah, perkantoran dan kami pun

bertanya kepada adik kecil itu "dek apakah masih lama tempat jual dagingnya?", Lurus saja yuk bentar lagi kita sampai ketempat jual dagingnya yuk " Ujar adek kecil. Dan tak lama ada kejadian yang lucu adek itu pun mengajak kami untuk putar balik saja karena dia tidak tahu tempatnya dan kami pun tertawa sejenak karena sudah jauh-jauh ternyata kami nyasar, kami pun bergegas untuk pulang karena sudah hampir magrib kamipun memutuskan membeli daging ayam pas dijalan pulang, "Kita bisa membeli daging ayam di Desa Kunduran " Ujar kami sambil tertawa terbahak-bahak. Malam pertama kami pun teraweh setelah tarawih kami tadarusan dan memperkenalkan diri kepada jamaah masjid Kunduran bahwa kami akan melakukan kegiatan selama bulan puasa berbasis masjid. Di situ pun kami sangat disambut oleh warga Desa Kunduran.

Di Desa Kunduran ini saya dan teman-teman yang ada di Desa Kunduran ini kami memiliki beberapa kegiatan yang pertama kita memberikan penyuluhan kepada anak berkebutuhan khusus, dengan penyuluhan ini disampaikan kepada masyarakat atau ibu-ibu warga setempat bagaimana cara mengatasi agar tidak terjadinya anak berkebutuhan khusus.

Dan yang kedua pada kegiatan kita yaitu mengajar mengaji adek-adek desa kunduran. Setiap hari kami mengajar ngaji adek-adek di Rumah maupun masjid agar supaya mereka lebih mengenal huruf dan lancar dalam membaca Al-quran maupun iqro.

Dan untuk yang ketiga kegiatan kita di Desa Kunduran itu mengajar di sekolah SD. Kami pun ikut berpartisipasi mengajar adik-adik atau memberi pengalaman kami selama kami kuliah beberapa semester ini.

Dan yang keempat itu ada kegiatan kami yaitu safari Ramadan dan Nuzulul Quran. Kegiatan itu berlangsung selama 2 hari ditempat yang berbeda karena kepala Desa Kunduran memintak kami untuk melaksanakan kegiatan itu di 2 tempat, kami pun melaksanakan kegiatan tersebut sangat bersemangat yang di mana banyak adik-adik yang sangat berpartisipasi dalam kegiatan kami itu yang pertama itu ada lomba menyusun huruf hijaiyah, lomba fashion show, hafalan surat pendek dan adzan. Setelah melakukan kegiatan perlombaan itu berapa hari kemudian kami melakukan kegiatan buka bersama pengurus masjid, kepala desa dan adik-adik yang mengikuti lomba karena sesudah buka bersama kami melakukan kegiatan acara Nuzulul Quran dan pembagian hadiah di situ pun adek-adek sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan yang kami adakan.

Hari demi hari kami lewati kegiatan kami pun berjalan dengan lancar. Tetapi ada satu permasalahan di Desa Kunduran ini sering sekali mati lampu dan sinyal pun sering hilang, kami pun sering kesusahan karena tidak terbiasa dengan suasana yang seperti ini. Suatu hari ada adik-adik yang mengajak kami untuk mandi sungai yang ada di belakang tempat tinggal kami, kami pun bergegas untuk ikut adek-adek mandi sungai sesudah mandi sungai kami pun mencari sayur pakis karena banyak sekali sayur pakis tumbuh di seberang sungai

itu."Cukup untuk sayur kita sahur malam besok itu" ujar kami. Seiring waktunya berjalan ada suatu malam kami tidak sahur dikarenakan kami kesiangan karena malam itu di desa tempat kami mati lampu dari pagi sampai ke pagi. Sorenya pun kami berbuka Bersama di Tempat tinggal kami tercinta dengan hidangan yang sederhana tapi berkesan menyenangkan.

Di Desa Kunduran ini Warganya ramah-ramah di mana hal tersebut ditunjukkan dengan sikap warga sekitar yang dapat menerima keberadaan mahasiswa yang sedang menjalankan tugas dengan sangat baik. Sehingga, selama berada disana kami merasa nyaman. Selain itu, para warga sekitar juga mendukung kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh para kami dengan sangat antusias. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya warga yang datang dalam setiap acara yang diadakan oleh tim Kegiatan Desa Kunduran. Para warga mengikuti acara-acara tersebut dengan penuh semangat dan rasa keingin tahun yang tinggi, sehingga mereka mengikutinya dengan sungguh-sungguh hingga akhir acara.

Sesudah itu sorenya pun kami bertandangan kerumah sakilah. Kami pun diajak sama ibu sakilah untuk masak Bersama dan buka Bersama dirumah mereka. Sesudah buka Bersama kami malam nya pun diajak perangkat desa untuk melakukan takbir keliling dari rumah kami sampai berkeliling ke simpang tais.

Tepat di pagi hari itu sudah terdengar bunyi lantunan takbiran karena hari Raya Idul Fitri warga pun berdatangan ke masjid dengan wajah yang ceriah, senang dang besemangat. Tetapi berbeda dengan kami dengan susasana yang baru lebaran tahun ini di tempat kegiatan berbasis masjid. Begitu banyak

cerita dan kenangan yang saya dapatkan setelah menjalankan kegiatan di Desa Kunduran, mulai dari mendapatkan teman, tempat tinggal, dan yang terpenting kami mendapatkan banyak ilmu, mengajarkan bagaimana cara bersosialisasi dengan masyarakat dan bagaimana cara saling menghargai satu dengan yang lain.

Terimakasih untuk pengalaman dan pembelajaran yang sudah diberikan. Terimakasih untuk waktu yang begitu singkat, namun tak terhitung kenangan yang indah selama kegiatan Bersama kalian. Terimakasih warga Desa Kunduran.

Wassalam'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.....

Sepenggal pengalaman diDesa Kunduran

Oleh: Erika Amellia Tamara

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh...

Saya Erika Amellia Tamara akan sedikit bercerita tentang pengalaman selama tinggal di Desa Kunduran kecamatan Seluma timur.

Pada hari Minggu kami dan rekan-rekan berangkat ke tempat lokasi yang di tetapkan untuk melaksanakan kegiatan di desa kunduran kecamatan Seluma timur. Kami seluruh teman-teman berangkat pada hari Minggu di pagi jam 10:00 dan sampai lokasi pada pukul 11:30, sesampainya kami di lokasi kami menurunkan barang-barang kami lalu setelah itu segera membersihkan rumah yang akan kami tempatkan tersebut. Selesaiannya kami membersihkan rumah lalu kami melanjutkan untuk kerumah kepala desa untuk Silaturahmi dan meminta izin melaksanakan kegiatan kami di desa kunduran.

Sesampainya kami di sana kamu di sambut baik oleh orang rumah tersebut. Kegiatan ini akan di laksanakan selama kurang-lebih 35 hari.

Keesokan harinya kami melaksanakan kegiatan di beberapa tempat di seluma, di sana kami melakukan upacara yg di ikuti oleh seluruh peserta yang di tunjuk untuk melakukan kegiatan sesuai yang telah di berikan. Seluruh peserta yg hadir ialah semua kelompok yang berada di kabupaten Seluma. Pada kegiatan ini adalah awal mula kami mulai mengenal dan mengakrabkan diri dengan teman lainnya,selama kegiatan ini berlangsung kami tim selalu bersama, dari awal berangkat dari rumah, mengobrol, dan berfoto bersama. Sepulangnya dari sana kami kembali ke tempat tinggal lalu beristirahat sejenak dan melanjutkan dengan masak-masak untuk makan malam. Sehabis selesai masak kami melaksanakan sholat magrib dan sholat isya bersama di masjid Nurul falah. Keesokan subuhnya kami melaksanakan sholat subuh dan bergotong royong membersihkan masjid Nurul falah yaitu masjid di mana kami di tempatkan untuk melaksanakan kegiatan kami.

Kegiatan dari teman-teman kami kurang lebih berupa kegiatan keagamaan, seperti mengajar ngaji, tadarus, sholat berjamaah, dan lainnya. Kegiatan pendidikan, seperti mengajar di sekolah. Kegiatan di masyarakat, seperti penyuluhan kesehatan, silaturahmi dengan warga, dan lainnya. Kegiatan yang melibatkan instansi yang ada di Seluma, seperti audiensi di Polres Seluma dan Silaturahmi di Puskesmas Seluma Timur.

Dan tentunya lomba antar dusun dan antar kecamatan Seluma Timur.

Pada awal Ramadhan untuk pertama kalinya kami lalui tanpa orang tua melainkan bersama teman-teman baru, kegiatan kami selama Ramadhan itu sangat banyak kami berusaha sebaik mungkin bisa membantu kegiatan masyarakat agar berguna bagi desa kunduran, hal yang rutin kami lakukan selama kegiatan kepada masyarakat itu ialah Teraweh, tadarusan, buka bersama, mengajar di sekolah dasar, mengajar ngaji, membantu kegiatan di puskesmas, silaturahmi kepada masyarakat, membagi jadwal imsak, ke pasar, berkunjung ke dusun 1,2,3, dan mengadakan lomba untuk anak-anak desa kunduran. Sholat berjamaah dan tadarusan juga menjadi kegiatan rutin kami selama kami di Desa Kunduran ini, awal mula sholat taraweh berjamaah di Masjid Nurul Falah, masih sedikit warga yang datang, mungkin karena tiap-tiap dusun punya masjidnya masing-masing, jadi warga terbagi-bagi yang datang ke masjid. Namun lama-kelamaan, Alhamdulillah mulai ramai masjid diisi oleh para warga. Tadarusan juga rutin kami lakukan sehabis Sholat Subuh dan Sholat Taraweh, terkadang tadarusan juga diikuti oleh pengurus Masjid Nurul Falah maupun warga dan bahkan anak-anaknya juga antusias untuk tadarusan, tadarusan kami lakukan dengan cara mengaji bergiliran hingga semuanya dapat bagian membaca Al-Qur'an. Terkadang ada hal lucu yang terjadi, dimana anak-anak malu jika menggunakan mic ketika mengaji, karena memang tadarusan yang kami lakukan menggunakan mic ketika membaca agar semua orang

mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an, walau tidak membaca Al-Qur'an. Sholat teraweh dan tadarusan adalah hal yang sangat rutin kami lakukan setiap harinya selama kegiatan kepada masyarakat selain itu kami juga sering membersihkan masjid dan musholah di desa kunduran ini, kami selalu menjaga kebersihan Rumah Allah SWT ini agar nyaman di gunakan saat beribadah.

Selain kegiatan rutin kami di atas kami juga melakukan kunjungan ke Polres dan Puskesmas di desa kunduran. Kami berkunjung ke sana untuk silaturahmi dan ingin membantu kegiatan yang mungkin bisa kami bantu, pada pagi hari kami lebih awal berkunjung ke Polres yang di mana kami banyak bertemu para polisi kami di beri arahan dan amanah agar menjalankan kegiatan kami secara baik dan sebisa mungkin tidak merugikan masyarakat, Sepulangnya kami dari sana kami pun lanjut berkunjung ke Puskesmas kami berkunjung ke sini selain untuk silaturahmi kami juga memiliki kegiatan yaitu Sosialisasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang pada saat itu kami di beri jadwal untuk melaksanakan kegiatan ini kami di hari Senin berikutnya. Setelah selesai kami dari sana kami pun pamit pulang dan seperti yang kalian ketahui setelah pulang kegiatan kami ialah masak, bersihkan rumah, mengajar ngaji, dan yang pastinya sholat teraweh dan tadarusan, Ya beginilah kegiatan keseharian kami "Heheh"

Masih berhubungan dengan jadwal penyuluhan di Puskesmas tiba saatnya kami melakukan sosialisasi masyarakat tentang Anak Berkebutuhan Khusus, penyuluhan

ini kami lakukan di kantor desa pada saat posyandu. Kami melakukan penyuluhan di sana yang di ikuti oleh ibu-ibu desa kunduran kami memberi pemahaman tentang ABK kepada mereka. setelah selesainya kami dari melakukan sosialisasi lalu di tempat yang sama kami melakukan rapat dengan perangkat desa yang membahas tentang kegiatan kami untuk mengadakan lomba semarak Ramadhan. Setelah selesainya kami dari rapat tersebut kami pulang dan seperti biasa kami melakukan kegiatan rutin kami yaitu mengajar ngaji, sholat teraweh dan tadarusan di masjid Nurul falah desa kunduran.

Kegiatan berikutnya yang kami lakukan ialah membantu mengajar di Sekolah dasar Negeri 59 Seluma. Sebenarnya, kunjungan awal kami di sekolah ini, tidak serta merta langsung turun terjun mengajar. Namun lebih mengarah untuk silaturahmi dahulu dan mempromosikan lomba yang akan kami laksanakan di Desa Kunduran nantinya. Alhamdulillah, kunjungan pertama kami di sekolah ini, disambut dengan suka ria dan tangan terbuka. Kami diterima dengan baik, dengan senyum ramah dari Kepala Sekolah dan para guru yang mengajar disana. Selepas kami menyampaikan maksud untuk hal yang aku sebutkan tadi, kamipun menyampaikan niat kami untuk membantu mengajar di SD Negeri 59 Seluma. Dan Alhamdulillah-nya lagi, niat kami diterima dengan senang hati oleh pihak sekolah. Mereka dengan suka rela mengatakan bersedia untuk memberikan tiga kelas untuk kami ajarkan. Kelas yang kami ajar adalah kelas 3, kelas 4, dan kelas 5. Dalam kelompokku, ada tiga orang yang merupakan mahasiswa pendidikan, itulah yang juga menjadi alasan

mengapa pihak sekolah memberikan tiga kelas kepada kami. Tiga orang itu adalah aku, rekan lainnya. Kami ditunjuk untuk menjadi “mentor” selama mengajar, atau dapat diartikan bahwa tiga kelas itu kami yang meng-handle-nya. Aku dipilih untuk memegang kelas 5, rekankumemegang kelas 4 dan kelas 5.

Ada tiga kelas yang di amanahkan untuk kami mengajar di sana yang otomatis kami membagi kelompok untuk bagian mengajar di kelas-kelas yang kebetulan aku mendapatkan bagian mengajar di kelas 4 yang di temani oleh rekan lainnya. Kami berdua mengajar banyak materi sesuai mata pelajaran yang telah guru berikan saat mengajar kami di di terima baik oleh siswa-siswi mereka sangat berantusias belajar dan mereka sangat senang kami bisa mengajar di kelas ini. Kegiatan mengajar ini rutin setiap hari kami lakukan selama seminggu dalam waktu yang singkat ini kami sangat berupaya agar bisa mendidik anak-anak SD Negeri 59 Selama ini agar menjadi anak yang pintar dan tidak pemalas.

Setelah selesai kegiatan mengajar, kami melakukan kegiatan kami yang berikutnya yaitu mengadakan lomba semarak Ramadhan dan memperingati malam Nuzulul Qur'an. Pada kali ini kami mengadakan 4 lomba yaitu Adzan, hafalan ayat-ayat pendek, fashionshow dan menyusun huruf Hijaiyah, lomba yang kami adakan pun bukan cuman sekali melainkan tiga kali perlombaan yaitu perlombaan yang di adakan di masjid Nurul Falah desa kunduran, lomba kecamatan, dan lomba di dusun 3.

Perlombaan itu tidak di lakukan bersamaan melainkan di hari dan waktu yang berbeda perlombaan yang awal kami adakan yaitu perlombaan di masjid Nurul Falah desa kunduran kami mengadakan perlombaan di sana yang pesertanya di ikuti oleh nak-anak yang ada di desa kunduran. Perlombaan ini anak-anak sangat antusias mengikutinya melihat semangat mereka kami sangat senang, setelah lomba hari berikutnya kami mengadakan buka bersama di masjid Nurul Falah desa kunduran sekalian pengumuman pemenang perlombaan.

Setelah mendapatkan beberapa peserta lomba yang menang di lomba kemaren kami pun mengirimkan mereka ke perlombaan sekecamatan Seluma timur, mereka kami kirim ke sana untuk mengikuti lomba di desa Tanjung Agung untuk mengikuti lomba dan bersaing dengan peserta lainnya. Setelah perlombaan selesai kami pun lanjut dengan buka bersama, sholat teraweh berikutnya kami mengadakan pengumuman pemenang lomba sekecamatan Seluma timur dan mendengarkan ceramah dari ustadz untuk memperingati Nuzulul Qur'an.

Di hari berikutnya kami mengadakan lomba di dusun 3 tidak jauh beda dari lomba yang sebelumnya kami di sana melakukan lomba yang sama dan kegiatan yang sama, setelah selesai lomba kami pun sholat ashar dan selesai dari sholat kami pun ikut main volly di dusun 3 bersama dengan anak-anak dan remaja di sana, di dusun 3 ini banyak di huni oleh suku-suku Jawa beda dari dusun 1 dan 2 lebih dominan di huni oleh masyarakat asli Seluma. Warga di dusun ini sangat

Ramah baik itu para ibu-ibu, bapak-bapak, anak-anak dan remaja Mereka menerima dengan baik kegiatan yang kami lakukan di dusun tersebut.

Setelah semua perlombaan selesai di lakukan maka selesai pula kegiatan kami selama di desa kunduran kepada masyarakat. Di hari-hari berikutnya kami kembali melakukan kegiatan rutin kami yaitu sholat teraweh dan tadarusan. Telah tibanya hari yang di tunggu-tunggu oleh seluruh Umat Muslim yaitu hari Raya idul Fitri dan seperti yang kalian ketahui lagi-lagi kami lakukan jauh dari orang tua ya sedikit sedih si karna di hari raya ini yang biasanya selalu di lakukan bersama keluarga dan tahun ini berbeda melainkan di lakukan bersama teman-teman sekelompok. Pada hari raya ini kami melaksanakan sholatled di masjid Nurul falah desa kunduran setelah selesai sholat kami pun bersalaman dan bermaaf-maafan dengan para warga dan teman-teman lainnya setelah itu kami pun berpamitan kepada perangkat desa dan masyarakat lainnya untuk pulang ke rumah masing-masing.

Wassalam'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

TENTANG “KAMI”
Oleh : Elvina Rizki Adisti

ini adalah cerita tentang “kami” yang katanya sedang berjuang dengan memikul harapan yang berbeda-beda. Aku, adalah salah satu dari para pejuang itu. Namaku Elvina Rizki Adisti, putri sulung dari tiga bersaudari yang berasal dari keluarga kecil yang mempunyai

mimpi besar. Cerita tentang “kami” ini kuketik dengan penuh pengharapan semoga kedepannya kami bukan hanya menjadi manusia yang sia-sia untuk orang lain. Namun mampu menjadi panutan, inspirasi, atau bahkan penolong untuk semuanya.

Akanku kenalkan siapa saja pemeran dalam cerita ini, tentu saja ada aku Elvina Rizki Adisti, dan pemeran lainnya, Taril Aziz, Muhammad Addam Husein, Diah Khumairoh, Liza Nopita Sari, Erika Amelia Tamara, Honeza Amelia Cintika, Aulia Nurfaizah Lubis, Santri Maysara, dan Zelvita Dwi Rahmadayanti. Yaa.., ada sepeluh pemeran dalam cerita tentang “kami” ini.

Cerita *Tentang “Kami”* ini aku ciptakan sebagai bentuk penghargaan untuk diriku dan teman-temanku selama kami hidup “bersama” demi masa depan kami. Banyak hal yang kami lakukan selama tinggal bersama. Akanku ingatkan, bahwa cerita ini diambil dari “kisah nyata kami” yang hidup bersama selama bulan Ramadhan. Akan banyak senang dan sedih dalam cerita ini. Aku akan coba menceritakannya untuk kalian.

Awal cerita akanku kenalkan terlebih dahulu, dimana lokasi pertama cerita ini dimulai. Desa Kunduran, tempat dimana cerita ini terbentuk, terletak di Seluma Timur, Kabupaten Seluma. Desa yang terpecah menjadi tiga dusun, yaitu Dusun 1, Dusun 2, dan Dusun 3. Dengan warga setempat yang memiliki keramah-tamahan yang luar biasa, baik yang muda maupun tua. Aku merasa ada kehidupan baru yang indah yang kutemui. Dan tak disangka, kehidupan baru ini akan menjadi bagian dari perjalanan hidupku dan teman-temanku.

Ada banyak sekali yang kami lakukan selama berada di Desa Kunduran ini, disini aku akan coba untuk menceritakan sebanyak

mungkin yang aku ingat, dari yang menurutku penting dan hingga yang tak penting. Sebenarnya kegiatan kami seperti template, hari demi hari rasanya mirip-mirip saja yang kami dilakukan, walau mungkin dengan situasi dan suasana yang berbeda, itulah mengapa tiap harinya memiliki kenangannya masing-masing.

Mungkin cerita ini akanku mulai dari awal Ramadhan. Sebelum aku ceritakan kegiatan kami selama tinggal didesa ini, aku akan sedikit bercerita tentang bagaimana situasi dan suasana rumah kami diawal puasa Ramadhan, mungkin ini akan berbeda dengan cerita teman-temanku.

Awal Ramadhan yang biasanya dilewati bersama keluarga untuk pertama kalinya aku lewati dan mungkin teman-temanku lewati di desa orang lain dan bersama orang lain pula. Tak sadar mata sudah basah karena sedih tak bisa sholat taraweh dan makan sahur pertama dengan keluarga, terdengar sedikit berlebihan namun itu nyatanya. Namun akhirnya semua tetap berlalu dan terjadi, karena ini demi masa depan kami juga.

Lanjut dengan kegiatan kami selama bulan Ramadhan ini, jika kalian menyimak ceritaku dari awal mungkin sudah sedikit tergambar atau mungkin sudah terpampang beberapa kegiatan kami. Dengan jargon versi diriku, "*Kegiatan kami sebenarnya banyak, namun itu-itu saja*". Rasanya akan mewakili tinggal kelompok kami ini.

Kegiatan kami hanyalah seputar mengajarkan anak-anak mengaji, adzan, hafalan surah pendek dan beberapakali belajar bahasa Arab. Hal ini kami lakukan karena agar setidaknya, ketika kami sudah beranjak pergi dari desa ini kami meninggalkan bekal

ilmu untuk anak-anak disini, setidaknya kami sudah menyalurkan sedikit ilmu yang kami tahu untuk mereka kedepan nantinya. Dan beberapa kali ketika anak-anak ada tugas sekolah dan mereka kesulitan, mereka meminta bantuan kami untuk membantu mereka mengerjakan tugasnya, dan kami tak keberatan untuk hal itu.

Silaturahmi dengan para tokoh masyarakat dan warga, kami tak akan lepas dari silaturahmi dengan para warga Desa Kunduran, mulai dari sekedar "*betandang*" hingga membagikan brosur waktu imsakiyah kami lakukan. Selain dengan para warga, kami juga silaturahmi dengan para tokoh masyarakat di Desa Kunduran, mulai dari rumah Kepala Desa dan perangkatnya, Kepala Dusun 1, 2, dan 3, serta para imam tiap masjid di Desa Kunduran. Hal ini kami lakukan agar kami semakin akrab dengan setiap lapisan dan golongan masyarakat di Desa Kunduran.

Sholat berjamaah dan tadarusan juga menjadi tinggal rutin kami selama tinggal di Desa Kunduran ini, awal mula sholat taraweh berjamaah di Masjid Nurul Falah, masih sedikit warga yang datang, mungkin karena tiap-tiap dusun punya masjidnya masing-masing, jadi warga terbagi-bagi yang datang ke masjid. Namun lama-kelamaan, *Alhamdulillah* mulai ramai masjid diisi oleh para warga. Tadarusan juga rutin kami lakukan sehabis Sholat Subuh dan Sholat Taraweh, terkadang tadarusan juga diikuti oleh pengurus Masjid Nurul Falah maupun warga dan bahkan anak-anaknya juga antusias untuk tadarusan, tadarusan kami lakukan dengan cara mengaji bergiliran hingga semuanya dapat bagian membaca Al-Qur'an. Terkadang ada hal lucu yang terjadi, dimana anak-anak malu jika menggunakan mic ketika mengaji, karena memang tadarusan yang kami lakukan

menggunakan mic ketika membaca agar semua orang mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an, walau tidak membaca Al-Qur'an.

Jika diawal aku menyebutkan bahwa akan ada cerita tentang tinggal yang tidak penting, menurutku. Tinggal itu adalah pergi membeli bahan makanan, tinggal ini kami lakukan tanpa jadwal, jadi ketika bahan makanan habis disitulah kami akan pergi ke Tais untuk sekedar membeli sayur dan bahan-bahan makanan lainnya. Terdengar sedikit aneh, mengingat jarak tempuh kami yang cukup jauh untuk ke Tais, tapi jika ingin membeli apapun apalagi itu bahan makanan, kami selalu membelinya ke Tais. Hal ini kami lakukan karena memang hanya di Tais tempat yang lengkap menurut kami, dimana kami bisa membeli sayur, ikan, ayam, atau mungkin makanan jadi dalam satu tempat, tanpa harus ketempat lainnya. Dan hitung-hitung juga itu menjadi *ngabuburit* versi kelompok kami.

Tak hanya itu, banyak kegiatan yang kami selama tinggal di Desa Kunduran ini. Kami melakukan sosialisasi tentang Anak Berkebutuhan Khusus, bermain bola voli, mengajar siswa di Sekolah Dasar setempat, dan mengadakan lomba saat bulan Ramadhan.

Semua kegiatan yang kami lakukan rasanya cukup indah untuk dikenang, pertama kalinya aku merasa jadi manusia yang berbeda dengan apa diriku yang sebelumnya. Aku merasa senang ketika mampu diandalkan oleh orang lain, dan aku cukup bangga akan hal itu.

Oke, sampailah kita dipenghujung ceritaku *Tentang "Kami"* ini. Aku akan bercerita sedikit tentang suka duka selama tinggal bersama

ini. Ini benar-benar tentang apa yang aku rasakan, dan aku alami, sekali lagi kuingatkan, mungkin ini akan berbeda dengan rekan satu kelompokku, karena ini berdasarkan dari sudut pandangku sebagai pencerita diceritaku sendiri. Jadi bagaimana ? Ingin dibagikan suka atau dukanya terdahulu ?

Mungkin dibagian ini, aku akan cerita tentang bagian dukanya terlebih dahulu. Sebenarnya banyak duka yang inginku ceritakan, namun yang akanku bahas disini, tentang duka yang aku rasa pantas untuk kalian baca saja, sisanya akanku simpan sendiri, chuaks. Apa yang inginku ceritakan ya? Aku saja bingung ingin cerita duka yang mana. Baiklah, mungkin aku akan cerita duka ku yang ini. Perlu kalian tahu, aku merupakan orang yang mungkin cukup sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan, apalagi yang menurutku tak sepemikiran denganku, aku merasa cukup peka untuk membaca situasi dan kondisi disekitarku.

Awalnya, kupikir tinggal bersama teman-teman baru dan dilingkungan yang baru itu hanya tentang senang-senang sajaa, namun ternyata tidak sepenuhnya seperti itu. Ternyata aku cukup sulit untuk berbaur dilingkunganku, karena menurutku satu bulan adalah waktu yang cukup singkat untuk beradaptasi. Namun aku berusaha untuk selalu *positive thinking* dengan apa yang aku jalani saat ini. Aku menyadari memang aku tidak mampu mengatur semuanya sesuai dengan apa yang aku mau, dan tugasku hanyalah aku harus mampu menerima semua itu. Ini sedikit curhat tentang bagaimana diriku, ya. Penting tak penting, akan ku tuangkan semua dalam ceritaku ini.

Ada banyak duka yang terjadi, ntah itu karena haru rindu dengan keluarga, ataupun lainnya. Ya, rindu dengan keluarga

menurutku juga masuk kedalam daftar duka. Bukan apa, aku bukanlah anak yang biasa jauh dari orang tua dan keluargaku, bahkan melihat ibu-ibu, bapak-bapak, dan anak-anak di Desa Kunduran membuatku teringat dengan keluarga dirumah. Duka lebih terasa diawal dan diakhir bulan Ramadhan, karena aku ingin sahur pertama dan sholatied dan bermaaf-maafan dengan keluargaku. Namun itulah kenyataannya, aku berada di tempat orang lain, ini demi pendidikan diriku dan keluargaku yang harusku angkat derajatnya.

Duka lainnya adalah saat aku gagal untuk memahami jalan pikiran teman-temanku, seperti yang sudahku bahas diawal, kami adalah orang asing yang baru dipertemukan, akan banyak perbedaan yang terjadi. Ya, tapi itulah gunanya tinggal bersama, menyatukan semuanya dari berbagai latarm belakang yang berbeda.Untungnya, aku dikelilingi oleh orang-orang yang mengerti diriku. Untuk para sahabatku, terima kasih sudah mau menjadi tempat ceritaku, ingin rasanya menyebutkan nama kalian, tapi biarlah ini jadi rahasia kita, *hehe*.

Oke-oke, cukup sudah bahas yang dukanya, jika ingin lebih tahu detailnya, hubungi saja aku, *hehe*.Lanjut kecerita sukanya.Cerita sukanya juga gak kalah banyaknya, kok.Cerita-cerita sebelumnya, adalah contoh dari segelintir cerita suka yang kupunya. Mungkin yang akan kubahas adalah yang belum pernah kuceritakan dibagian-bagian sebelumnya.

Aku akan cerita tentang perjalanan berduaku, dengan temanku, Diah. Ya, hanya berdua, aku dan Diah saja. Ntah ada angin apa, aku dan Diah tiba-tiba pergi ketempat yang belum pernah kami

datangi sebelumnya, kemana kami ? Kami ke persawahan dan sungai yang letaknya berseberangan dengan Bendungan Seluma. Perjalanan yang cukup random namun menyenangkan menurutku, dipenuhi dengan kejadian yang diluar dugaan, namun lucu. Bagaimana tidak, diawal perjalanan saja, kami hampir tersesat karena taktahu jalan, untuk menuju kepersawahan, kami melewati jalan turunan yang cukup ekstrim menurut kami, betul kan Diah ?.

Namun rasa itu semua terbayarkan menurutku, dengan pemandangan sawah yang luar terbentang, dengan warna hijaunya yang memenuhi pelupuk mata, ditambah lagi dengan pinggirannya yang berupa aliran sungai yang cukup tenang, dipenuhi bebatuan. Kami turun kesungai dengan penuh susah payah, melihat dimana sekiranya daerah yang cukup tenang dan dangkal airnya, atau setidaknya ada batu untuk kami pijaki. Sialnya ketika kami sudah turun kesungai, sandal yang kugunakan hanyut sebelah, lucu dan panik yang kurasakan saat itu. Takut ketika pulang nanti, hanya menggunakan sandal sebelah, kami kejar sandal itu sekuat tenaga dan dengan penuh kehati-hatian, karena batu disana cukup licin. Tapi untungnya, mungkin karena memang masih ditakdirkan untukku, dan masih menjadi rezekiku, sendalku tersangkut dibebatuan, sehingga akhirnya aku bisa mengambilnya.

Oke-oke, lanjut kecerita suka yang berikutnya, siap? Atau hanya aku yang merasakan ini cerita yang cukup menyenangkan? Ya sudahlah ya, yang penting aku sudah menceritakan ini, dan dapat memenuhi tugas kami, *hehehe*.

Cerita yang berikutnya, tentang perjalananku dan rekan sekamarku, ya kami ber-empat. Aku, Diah, Liza, dan Erika. Kemana

kami? Kami ke Pantai Maras. Mungkin ada yang menganggap ini biasa saja, namun bagiku ini cukup berkesan, karena ini merupakan perjalanan yang jauh yang aku jalani. Karena kami termasuk orang yang jarang keluar, mungkin karena kami yang terlalu malas atau karena puasa yang kami jalani.

Sesampainya di Pantai Maras, rasa senang langsung menyelimuti kami, karena jujur, perjalanan yang kami hadapi cukup lama, yaitu sekitar satu jam. Jadi wajar jika kami senang bisa sampai ke pantai ini dalam keadaan berpuasa pula. Disana kami bersenang-senang, tertawa, merekam setiap tinggall yang kami lakukan, hitung-hitung menjadi kenangan ketika selesai nanti. Aku, selalu suka dengan pantai. Pantai Maras memberikan pengalaman baru bagiku, dengan pantai yang ditutupi bebatuan kerikil, sedikit berbeda dengan pantai lain yang ditutupi dengan pasir. Setelah hari sudah mulai gelap, kami memutuskan untuk pulang kembali ke tempat tinggal kami.

Mungkin cerita suka lainnya yang akanku ceritakan adalah ketika kami pulang untuk lebaran dengan keluarga kami masing-masing. Perjalanan dipenuhi oleh tawa dan takbir yang aku dan rekan semotorku, lagi-lagi Diah, *hehe*. Kami kumandangan takbir yang mungkin hanya didengar oleh kami berdua. Senang rasanya, bisa kembali berkumpul dengan keluarga dirumah. Makan masakan ibu, dan bisa bermaaf-maafan dengan keluarga.

Oke semuanya, inilah ceritaku, cerita selama aku dan teman-temanku tinggal di Desa Kunduran. Semuanya sudah kutuang dalam cerita ini, mungkin ada bagian-bagian yang tak kuceritakan, namun teman-temanku ceritakan, karena cerita kami akan saling melengkapi

satu sama lain. Terimakasih sudah sudi meluangkan waktu membaca ceritaku, semangat untuk kita semua. Sedikit *quotes* untuk kita semua.

Tak peduli seberapa berat perjalanan yang kamu lalui,

Kamu adalah pemeran utamanya.

Tugasmu hanyalah do'a, ikhtiar, dan percaya pada-Nya.

Yakinlah, semua akan tetap baik-baik saja.

(Elvina Rizki Adisti)

Pengalaman Tak Terlupakan Di Desa Kunduran Seluma Timur

Oleh : Muhammad Addam Husein

Perkenalkan nama saya Muhammad Addam Husein, biasa dipanggil Kongming. Saya merupakan anak dari Asyam Presly dan Evi Aryani. Saya merupakan anak yang suka dengan makan, jalan-jalan, menikmati alam, dan lainnya.

Desa Kunduran adalah desa yang sangat indah dan asri. Pengalaman saya disana sangat membuat terkesan di dada. Kegiatan disana selama 35 hari takkan terlupakan dan akan selalu dikenang di dalam sanubari. Hal yang hangat, kejutan alam, dan riangnya suasana, membuat saya merasa dalam dunia mimpi ala Hollywood. Kunduran yang asri, Kunduran yang cinta lingkungan, Kunduran yang damai, Kunduran yang nostalgic, Kunduran yang ramah, itulah Kunduran yang akan ku ingat selama-lamanya.

Kegiatan sangat bermanfaat kami lakukan setiap hari yakni mengaji, membaca ayat pendek, shalat, dan taraweh. Masyarakat sangat antusias bahkan mereka sangat bahagia ketika kami melakukannya. Mereka menganggapnya sebagai suatu pengalaman berharga bahkan mereka amat senang. Mengaji adalah fokus kegiatan kami dan memang masyarakat sangat menginginkannya. Inilah yang disebut kegiatan kemasyarakatan. Rakyat makmur dan subur dalam nilai pengajian. Kekuatan doa dan hasil dari membaca Qur'an, cita-cita kita semua.

Lomba adalah kegiatan kami selanjutnya, kelompok kami yakni Taril, Liza, Vina, Erika, Aulia, Diah, Zelvita, Santri, dan Honeza semangat sekali untuk melaksanakan lomba dan sangat ceria. Lomba kami atur dan kami riang gembira. Anak-anak kami undang dan amat begitu semarak. Lomba azan, lomba mengaji, lomba hafalan pendek, dan fashion show, itulah lombanya, dan itu jugalah lomba yang semestinya. Lomba tersebut kiranya dapat mensejahterakan masyarakat, mungkin bukan dari sisi materi namun dari sisi rohani dan kesenangan. Lomba dimulai, anak-anak kami panggil dimulai dengan azan. Allahu akbar Allahu akbar sahutnya. Kami mendengarnya terkesima dan merasa sulit untuk menuliskan tinta pena penilaian, namun telah menjadi kewajiban bagi kami atau lomba akan tidak berarti. Lomba hafalan surat pendek dimulai, berbagai macam surat bertubi-tubi dihujamkan ke telinga kami, amat indah rasanya, amat elok suasanaya, dan amat damai mendengarnya. Terdengar tajwid yang mantap, dengung yang fantastik, dan irama yang

merdu. Kami merasa sesaat melompat lari dari dunia fana. Kemudian fashion show, anak-anak dengan gaun dan pakaian terindahya, tampil dan berjalan melenggok-lenggok bak idola nan ayu. Mereka seakan berkata: "Lihatlah aku! lihatlah aku!". Mereka berjalan riang gembira amat gemulai dan menampilkan kebaikan.

Beberapa hari sesudah pembagian kelompok, kami bersepakat untuk berkumpul untuk rapat sebelum survey lokasi, dan disepakati untuk berkumpul di masjid. Kami membahas mengenai perangkat kelompok, hari untuk survey lokasi, dan siapa saja yang ikut untuk survey lokasi tersebut.

Kamis tanggal pukul 11:00 kami akhirnya berkumpul lengkap sepuluh orang untuk melihat lokasi di desa Kunduran. Titik kumpul yang telah disepakati adalah di jalan menuju lokasi. Sekitar pukul 09:00 kami berangkat. Bersamamenuju desa Kunduran yang amat bahagia dan sentosa. Perjalanan memakan waktu kira-kira 1,5 jam dan cukup melelahkan.

Ketika telah sampai di desa tersebut, terlihat bahwa desa ini memiliki banyak kebun sawit dan karet. Sesampainya kami di balai desa, kami langsung disambut oleh perangkat desa. Kami pun dipersilahkan duduk dan kami menjelaskan tujuan kami pergi ke desa Kunduran yakni melakukan kegiatan bermanfaat selama satu bulan yakni bulan Ramadhan saja. Setelah itu, kami bergegas mencari tempat tinggal sementara atau penginapan selama melakukan kegiatan di desa tersebut. Dan petugas desa membawa kami ke rumah

mantan kepala desa Kunduran dimana rumah tersebut menjadi tempat tinggal untuk semua tamu di desa ini di Kunduran dan kami segera membersihkan rumah karena kami memperbaiki rumah ini untuk menjadi rumah kita. Kami selama kegiatan ini.

Dan pada hari Minggu berikutnya, rombongan kami yang berjumlah 10 orang berkumpul membawa barang-barang kami masing-masing yang dibawa ke wisma Liza Novitasar di Telaga Dewa 6, karena hari itu kami pergi ke desa Kunduran, tempat kegiatan kami. kelompok diadakan. Sesampainya di desa Kunduran, kami langsung membersihkan dan menitipkan barang-barang kami. Tapi ada masalah, karena pada pukul 16:00 sore itu terjadi pemadaman listrik di desa Kunduran. Kami bingung karena malam itu dari subuh hingga senja di desa Kunduran mati lampu dan kami tidak mandi. Kita cukup membasuh muka dan membasuh sholat untuk menghilangkan panas dan kotoran dari tubuh kita.

Tepat tanggal 20 pagi itu, kami semua adalah senang dan gembira akan pergi melaksanakan kegiatan berbakti nusa bangsa di Seluma. Berbondong-bondong ke kantordesa di Kunduran yang dari luar terlihat amat elok dan indah, yang hendak menyampaikan perintah kepada ketua desa, asalkan aksinya tidak berlangsung lama. Usai serah terima di rumah penguasa, kami bergegas kembali ke desa Kunduran untuk bersilaturahmi dengan keluarga warga setempat. Dan keesokan harinya kami ingin bertemu lagi dengan kepala desa dan para pembantu desa serta rombongan yang berjumlah 10 orang. Sore hari setelah Maghrib, rombongan kami yang

berjumlah 10 orang berkunjung ke rumah kepala desa untuk memperkenalkan kami kelompok kegiatan. Kepala desa dan ibunya pun hadir, kami mulai berbincang, memperkenalkan diri satu persatu dan menceritakan kegiatan yang akan kami lakukan. lakukan selama pelayanan kami di desa Kunduran itu.

Catatan Singkat untuk cerita yang panjang di desa kunduran

Oleh: Aulia Nurfaizah Lubis

Assalamualaikum Wr.Wb, perkenalkan nama saya Aulia Nurfaizah Lubis biasanya saya dipanggil Aulia oleh teman-teman saya. Saya sekarang menduduki semester 6. Dan berkesempatan untuk merasakan kegiatan yang katanya menyenangkan.

Awal dari pertemuan kami saling memperkenalkan diri sekaligus pembagian struktur dan mencari waktu melakukan survei ke lokasi untuk mencari tempat tinggal kami.

kami memutuskan untuk survei ke lokasi tepatnya di Desa Kunduran. Setelah berbincang bincang mengenai tempat tinggal yang akan kami tunggu selama sebulan dan kami mulai menuju ke lokasi tempat tinggal kami nanti untuk di cek kenyamanan atau tidak nya, ternyata yang akan kami tempati Alhamdulillah nyaman dan kami pun bergotong royong membersihkan tempat tinggal tersebut sebelum kami tempati nantinya. Hari pun sudah sore dan kami pun pulang ke rumah atau kosan kami masing-masing yang jaraknya cukup jauh dari Tempat tinggal kami. pun kami pergi kedesa tempat kami

menjalankan tugas serta membawa barang-barang yang diperlukan selama kami mengabdikan diri dan dihari itu juga setelah sampai kami pun langsung bergegas kembali membersihkan tempat tinggal kami tersebut dan langsung pembagian kamar, yang mana didalam tersebut ada 3 kamar yang akan di tempati oleh kami

Kami juga meluangkan waktu untuk silaturahmi kerumah-rumah warga Desa Kunduran sekaligus memperkenalkan diri kami agar bias terjalin pendekatan satu sama lain antar warga. Selain itu ada banyak juga para remaja dan anak-anak yang datang ke tempat tinggal kami untuk silaturahmi dan bermain serta pendekatan, Alhamdulillah kami diterima baik oleh warga Desa Kunduran tersebut . Yang setiap siangnya kami didatangi anak-anak untuk bermain dan belajar banyak hal yakni belajar mengaji bacaan Iqra'/ Al-Qur'an, menghafal surah-surah pendek, Adzan, sampai belajar ilmu pengetahuan lainnya, kami sangat bersyukur bisa memberi ilmu kepada anak-anak di Desa tersebut. Belajar mengajarkan serta mendidik tersebut salah satu kegiatan kami , itu dilaksanakan hamper setiap harinya . Untuk dimalam harinya setelah kami pulang teraweh dan tadarus biasanya ada para pemuda remaja yang silaturahmi ke tempat tinggal kami, mereka ingin mendekatkan diri untuk saling mengenal kepada kami, biasanya mereka bermain bersama dua orang laki-laki dikelompok kami tetapi kami terkadang juga suka bergabung agar bias saling mengenal juga.

Disetiap harinya kami selalu melakukan hal itu semua yakni mengajar anak-anak dan lain sebagainya serta tidak

lupa setiap malam untuk melakukan teraweh dan tadarus bersama. Untuk berbuka puasa dan sahur kami selalu bersama-sama, ada enak dan tidak enak juga seperti selalu memikirkan akan makan apa , berbuka apa dan lainnya tetapi alhamdulillah selalu kami syukuri walaupun kadang yang kami makan hanya itu-itu saja hehe. Ditempat tinggal tersebut kami menyediakan jadwal piket agar semuanya kebagiaan mulai dari bersih-bersih sampai masak untuk berbuka dan sahur. Setiap hari minggu kami pergi kepasar untuk membeli sayur mayur serta lauk untuk dimakan, Alhamdulillah kami sudah disediakan kulkas jadi kami bias menyimpan sayur mayur serta lauk pauk kami agar tidak cepat layu ataupun busuk. Adapun kegiatan kami untuk membagikan jadwal imsak kepada warga desa, Disana ada tiga dusun yakni dusun satu, dua dan tiga, akan tetapi dusun tiga disana agak masuk dalam dan jalannya pun cukup jelek tetapi warga disana ramah tamah dan kebanyakan pendatang suku jawa.

Hari demi hari kami lewati sangat banyak yang kami dapatkan, kegiatan kami pun sedikit demi sedikit telah terjadi. Adapun tepatnya pada hari Nuzulul Qur'an kami mengadakan kegiatan kami yaitu perlombaan khusus anak-anak di Desa Kunduran banyak perlombaan yang kami adakan. Ada perlombaan adzan, MTQ/hafalan surah pendek, menyusun huruf hijaiyah serta busana muslim. Perlombaan dilaksanakan dalam satu hari akan tetapi untuk lomba didusun dalam dibedakan harinya .Pengumuman perlombaan dilakukan di malam acara Nuzulul Qur'an di Masjid Nurul Fallah.Semua anak-anak yang mendapat juara dan tidak mendapat juara pun

kami beri hadiah agar lebi bersemangat untuk memberanikan diri mengasah potensi dan menunjukkan kemampuan mereka. Adapun selanjutnya yang menang dalam perlombaan akan dibawa atau dilombakan dalam ajang kecamatan Seluma Timur . Menang tidak menangnya anak-anak tidak masalah bagi kami, untuk mereka memberanikan diri tampil depan orang banyak aja kami sudah bersyukur.

Tidak terasa pun hari-hari telah kami lewati sampailah penghujung puasa dan beberapa hari lagi akan Idul Fitri. Memang kami diwajibkan untuk Sholat Idul Fitri di Desa Kunduran jadi kami tidak diperkenankan pulang. Beberapa hari sebelum lebaran kami berangkat barang-barang kami untuk dipulangkan kerumah atau kosan masing-masing karena sehabis sholat Idul Fitri kami akan pulang kerumah masing-masing. Barang yang kami tinggalkan pun hanya sedikit seperti baju Cuma beberapa lembar saja. Hari sebelum lebaran tiba pun kami mulai bergotong royong kembali membersihkan masjid serta tempat tinggal kami karna esoknya hari raya pun akan tiba. Pada sorenya pun dikarenakan alat masak memasak kami sudah dibawa pulang kami memutuskan untuk berbuka bersama disalah satu rumah warga, disana kami bersama-sama masak untuk buka terakhir dibulan ramdhan tahun ini, tidak lama kemudian waktu berbuka tiba .Habis isya nya kami mengikuti takbir keliling, jalan sangatlah ramai karena warga-warga seluma antusias mengikuti takbir keliling tersebut.

Cerita Indah di balik keluarga baru
Oleh: Taril Aziz

Assalamualaikum warahmatulahi wabarokatuh, ini cerita saya pada bulan ramadhan

,saur pertama kami, bersama teman-teman dan ini menjadi saur pertama saya jauh dengan orang tua, tapi saya menikmatinya karena saya merasakan ada nya kekeluargaan di tim ini, setelah saur kami sholat subuh dan dilanjutkan mandi dan mencuci baju.

Begitulah seterusnya kami melakukan saur bersama buka bersama dan biasanya kami setiap malam menonton film hantu dan kami nontonnya di kamar bareng-bareng kebetulan kamar yang saya tempati bersama 3 teman saya yang lain nya pakai AC jadi yang lain nya ikut nonton sambil menikmati dingin nya AC dan seru nyafilm, saking ke asikan kami nonton kamu sampai tidak tidur sampai waktu saur pun tiba disitu saya sangat merasakan kekompakan kami dan akhirnya kami tidur setelah sholat subuh pada akhirnya kami satu rumah bangun nya kesiangan. Ini bukan hanya satu hari tapi hampir setiap hari rasanya tu kalo bareng-bareng nggakkerasacapeknya, apa lagi pas buka yang nama nya rebutan makanan tu paling seru.

Keesokan harinya kami melakukan kegiatan bagi-bagi takjil gratis untuk warga. Ditanggal 2 april, kami melakukan kegiatan yaitu buka bersama diTPQ bersama pengurus TPQ ,warga dan anak-anak desa tersebut. Dan setiap hari Senin-kamis kami mengajar anak-anak mengaji.

Selanjutnya kami melakukan kegiatan lomba dimana memperingati nuzulquran, ditanggal 14 itu terdapat 2 cabang lomba yaitu, lomba mewarnai dan lomba azan. Pulang dari perlombaan kami diajak anak karang taruna untuk menunggu waktu berbuka diajak lh kami ngabuburit ke sawah yang pemandangannya sangat lah indah dan situ kan foto-foto tidak mau melewatkan momen tersebut. Dan ditanggal 15 itu ada 2 cabang lomba yaitu, solawat (kelompok) dan sambung ayat. Dan sekitar setengah 5 sore pembagian hadiah yang menang lomba dan dilanjutkan berbuka bersama warga dan saya sangat senang karna acara yang kami adakan bersama anak karang taruna ini lancar sampai selesai, dan disini juga masih saya menjadi MC acaranya saya sangat bangga akan keberanian saya selama bertugas, semenjak kegiatan ini saya banyak belajar hal baru. Setiap harinya kami menghabiskan waktu bersama karna mengingat waktu kami tidak lama lagi selesai, rasanya ingin sekali untuk tambah bersama mereka, rasanya senang sekali berjumpa mereka.

Kami pergi ke masjid untuk membantu anak risma untuk bersibersid masjid mengingat bahwa besok sudah lebaran. Disini posisinya saya masih puasa, ehtibatiba kok beda dan saya harus berhenti untuk puasa karna tamu bulan, saya kesal karna saya tidak bisa ikut sholat idul fitri yang mana sholat itu sangat saya tunggu malamnya teman-teman yang lain nyakemasjid sedang kan aku stay di rumah karna perut ku sakit sekali, itu posisinya sendirian di rumah agak takut tapi aku berusaha untuk tetap untuk berani dan saat aku mandi eh tiba-tiba ada yang ngetok pintu wcdong, aku langsung panik kan

tidak berketik pas aku memberanikan diri untuk membuka pintu eh taunya itu kucing, disitu aku udah panik banget posisi nya aku itu sendiri dan nggak mungkin ada yang ngetokkan,langsung aku bergegas ke kamar dan untuk diam dikamar sampai teman-teman pulang dari masjid,dan tidak lama temanteman pulang dan kami satu rumah dipanggil oleh pak e duro tetangga depan rumah untuk takbiran dirumahnya,benar yang aku bilang beliau sangat baik dengan kami,dan kami satu rumah takbiran dirumahnya sambil menikmati kue lebaran disitu kami sangat di jamu oleh keluarga pak e duro,dipersilakan makan apa yang ada dirumahnya sampai lhdijam 12 malam,saya dan teman-teman memutuskan untuk pulang kecuali yang laki-laki karna mereka masih mengobrol,eh pas kami pulang anak karang taruna datang dengan menceritakan kenapa nggak gabung sama kami tadi,kami loh bakar-bakar sama anak rumah sebelah dan kami bilang posisinya kami udahdirumah pak e duro jadi kami tidak enak,dan tidak lama akhir nya mereka pulang dijam 1 malam,dan saya langsung masuk kamar untuk tidur tapi setelah pulang ke kamar saya tidak ngatuk lagi dan saya memutuskan untuk main hp sambil nontontiktok sampai lahdijam 2 saya sudah merasakan ngatuk dan akhir nya saya memutuskan untuk tidur,dan saya sempat berpesan kepada ibu saya untuk menelepon saya dijam 5 subuh.

suara takbiran sudah terdengar dari masjid dan teman-teman sudah pada bersiap-siap untuk kemasjid sedangkan saya dan wulan stay di rumah untuk bersi-bersi berhubung kami tidak sholat,dan tiba lahdevanelpon dia bilang sholatnya

sudah selesai dan saya bersama wulan langsung ke masjid setelah itu kami silaturahmi dengan warga-warga kebanyakan warga menu utama nya adalah lontong ,dan dirumah pertama kami mencicipi lontong tersebut,dan kami mampir kerumah pak sekdes tapi pak sekdesnya pulang kampung dan kami mampir rumah ibukkadun eh ibukkadun juga kerumah orang tua nya dan kami memutuskan untuk kerumah pak kades sudah lebaran dirumah pak kades rencana mau makan sate eh yang laki-laki suruh pulang kata nya mau kunci dan kami tidak jadi makan sate dirumah pak kades,setelah pulang kami mampir kerumah pak e duro,kami dihidangkan makanan yang enak-enak dan kami menikmati nya tiba lah jam 9 kami siap-siap untuk balik kampung saya sangat senang bakalan ketemu keluarga didusunassikk,dan kami sudah siap kami pun pulang yang pulang ke arah Bengkulu Selatan ada 4 orang kami pun beriring izinkan sampai kerumah,dan mampir kerumah tari kami di hidang i bakso telur wah enak sekali masakan dari mak nya tari pantas saja tari pandai masak mak nya pintar masak ternyata dan setelah makan kami dikasih bungkus kue untuk bawak pulang eh jadi ke enakan kami haaacandaa dan kami berpamitan untuk melanjutkan perjalanan karna saya sama lidia satu dusun jadi kami lebih duluan sampai dibanding deva,deva tidak mampir lagi kerumah kami karna beda jalan dan akhirnya deva melanjutkan perjalanan sendiri.

Hari Kamis pagi harinya, karang taruna mengajak kami ke air terjun tapi kami tidak mood,dan akhir nya hanya ketua kami saja yang ikut berangkat,tapi tidak sampai situ karna kami kesepian cuman berempat di rumah inisiatif lah saya lidia dan

tari mengajak pace untuk mandi air napal jungur bertempat saja awal nya pace tidak mau,dan kami sudah putus asa dan akhir nya pace yang mengajak kami ayo kita mandi napal jungur tapi dengan syarat kalian harus makan dulu yee sebagian perhatiannya kakak ku satu ini dan kami pun masak mie instan dengan pace untuk kami makan berempat sebelum kenapal jungur. Dan kami berangkat beremapatkenapal jungur. Jadi saya bergonjengan bersama tari dan pace bersama dengan lidia. Ditengah perjalanan saya bilang ke lidia,nanti jangan masuk duluan soal nya uang kami di tas kamu,dan mereka bilang iya tidak. Sesampainya dinapal jungur kami parkir motor dan turun kebawah,rasanya pace memiliki 3 orang adek yang sudah besar kami pun bersiap-siap untuk mandi disini pace tidak ikut mandi inilah yang saya bilang dia kayak kakak yang punya adek 3 orang,kami bertiga langsung saja mandi sambil mendada-dada pace dipinggir yang sedang menunggu tas juga sandal kami,akhirnya saya dan tari menepih untuk bilang ke pace,udah kak ayo mandi ikut kami tas dan hp simpan di motor saja,dan kami langsung mandi kembali tidak lama kemudian pace pun menarok tas dan hp ke bagasi motor,dan dia pun ikut mandi bersama kami,disini posisinya kami itu nggak yang berenang tapi lebih ke nyambungaja,dan kami hanya ngomongin orang mengenai kalungnya nenta itu jilbab nyanenta itu rambut nya,kamiasik pakai banget ngomongin orang padahal kami tau itu dosa wkk. Akhirnya hari pun sore dan kami pun pulang dengan kondisi basa,soalnya kami emangnggak bawak baju ganti,karna kami pakai motor jadi pikir kami bakalan kering ni selama perjalanan

nanti,tiba di tempat tinggal kondisi juga belum ada yang pulang hanya kami berempat dan saya pertama kali siap untuk mandi ucap saya. Selesai mandi langsung keluar kamar mandi dan bertemu pace dia bilang begini kamu sudah mandi nis,terus saya jawab iya kenapa,dia tertawa sambil bilang kayak nggak mandi soal nyanggak ada perubahan,waduh buset ni anak saya bilang tapi saya tertawa sampai ke kamar langsung saya cerita kepada lidia dan tari,dan mereka tertawa mendengar cerita saya tersebut. Hari semakin malam teman-teman mulai pulang ke rumah dan kami bercerita mengenai acara besok

Sekian dulu cerita ku yang sangat berkesan selama 35 hari satu atap bersama mereka. Aku senang bertemu teman baru dengan berbagai karekter dan merasakan adanya kekeluargaan di mereka. Untuk kalian semangat terus ya,kita masuk nya bareng jadi selesainya juga harus bareng ya bestikuuu. Oh iya jangan lupa sama aku ya walpun aku agak cerewet aslinya kan aku baik ya kan wkkk.

Saya akhiri, wassalamualaikumWarohmatullahiWabarokatuh.

Sepenggal kisah perjalanan
Oleh: Santri Maysara

Assalamualaikum Wr.Wb Haloo, sebelum saya mau menceritakan sedikit cerita saya selama berada di desa kunduran kecamatan seluma timur kabupaten seluma, saya ingin memperkenalkan diri. nama saya Santri Maysara, biasanya saya dipanggil santri oleh teman-teman saya

Pada pagi harinya saya dan rekan-rekan berangkat ke desa kunduran kecamatan seluma timur kabupaten seluma, untuk melaksanakan kegiatan kegiatan kami. Pada pagi hari itu kami berkumpul di kediaman teman kami yaitu liza untuk mengangkut barang-barang yang sudah kami kumpulkan untuk perlengkapan selama kami tinggal di sana.

Di hari berikutnya kami menjalankankegiatan pertama kami yaitu melakukan bersih-bersih masjid untuk menyambut bulan suci Ramadhan yang di mana jatuh pada hari esok nya, kami melakukan bersih-bersih masjid yang di bantu oleh anak-anak desa kunduran. Pada malam hari nya kami melakukantaraweh,tadarusan dan juga belajar mengajar mengaji bersama anak-anak desa tersebut di masjid Nurul falah selama bulan Ramadhan. Pada Ramadhan tahun ini Emang cukup berbeda seperti tidak seperti bulan ramadhan tahun lalu yang di mana biasanya selalu berkumpul dengan keluarga, pada Ramadhan tahun ini kami harus melaksanakan bulan suci ramadhan di desa orang dan jauh dari keluarga tapi karena ini demi masa depan yang kami cita-cita kan kami harus melaksanakannya dengan ikhlas walaupun jauh dari

orang tua. Keesokan hari nya kami melakukan silaturahmi kerumah iman dan Kadus dusun satu,dua dan tiga. Setelah dari rumah iman dan Kadus kami melakukan bersih-bersih musholla yang di mana musholla tersebut tempat ibu-ibu melakukan sholat Dzuhur berjamaah pada hari Jum'at.

Pada Minggu berikutnya kami seluruh kelompok yang berada di kecamatan Seluma timur melakukan pertemuan dengan camat kecamatan Seluma timur. Pada hari-hari berikutnya kami menjalankan kegiatan kami yang dimana pada setiap hari kami mengajar anak-anak desa kunduran mengaji, belajar bahasa arab, belajar menghafal surah pendek,dan sambil bermain bersama anak-anak desa kunduran. Pada malam hari juga ada anak-anak karang taruna desa kunduran yang bermain ditempat tinggal kami.

Pada pagi hari jam 10:00 WIB bapak Andi cahyono melakukan kunjungan ke tempat tinggal kami,bapak Andi memantau kami apakah kegiatan kami berjalan atau tidak selama kami di sana, setelah cukup lama berbincang dan memberikan arahan bapak Andi pun pamit untuk melakukan monitoring ke tempat selanjutnya. Di desa tersebut juga kami membantu mengajar di SDN 59 Seluma yang berada di desa Kunduran.

Pada Minggu berikutnya kami mengadakankegiatan yaitu acara lomba semarak Ramadhan dan Nuzulul Qur'an di desa Kunduran yang juga di bantu oleh Karang taruna desa tersebut. Lomba-lomba yang kami laksanakan yaitu ada lomba azan, menghafal surah pendek, menyusun huruf Hijaiyah,dan

fashion show busana muslim. Kami mengadakan acara tersebut pada hari Minggu karena supaya tidak mengganggu anak-anak dalam sekolah mereka. Setelah acara perlombaan tersebut selesai pembagian hadiah pun di laksanakan pada malam hari sekaligus acara Nuzulul Qur'an. Dalam pembagian hadiah anak-anak sangat antusias dan bagi anak-anak yang tidak mendapatkan juara juga kami berikan hadiah, supaya mereka tidak patah semangat dan lebih semangat lagi dalam belajar dalam bidang agamanya.

Keesokan harinya karena di desa kunduran ini ada dusun yang masuk ke dalam yaitu dusun 3 karena kami lupa tidak mengajak anak-anak dusun dalam untuk mengikuti lomba yang kami adakan kemaren akhirnya kepala desa menyuruh kami melaksana kan lomba juga di dusun dalam dan akhirnya kami melaksanakan lomba di dusun dalam juga lomba tersebut kami adakan pada hari minggu supaya tidak mengganggu jadwal sekolah atau pelajaran mereka. Adek-adek dusun dalam sangat antusias sekali dalam acara lomba ini, perlombaan yang kami adakan juga sama seperti yang kami adakan di dusun luar. Perlombaan kami dari pagi hari jam 09:00 sampai selesai. Setelah acara perlombaan selesai pada malam harinya kami langsung mengadakan juga nuzulul quran dan pembagian hadiah lomba.

Pada hari berikutnya yaitu bertepatan pada hari terakhir puasa kami melakukan kegiatan memasang plang untuk menjadi kenang-kenangan kami selama kami tinggal di sana, plang tersebut kami pasang di depan rumah kepala desa

beserta perangkat desa. Pada sore harinya kami berkunjung ke rumah salah satu adek yang sering main di tempat tinggal kami, di sana kami di ajak oleh ibunya untuk masak Bersama dan buka Bersama di rumah mereka.

Setelah sudah beberapa Minggu kami lalui di sana tidak terasa juga hari raya idul Fitri pun telah tiba pada malam harinya kami melakukan takbiran keliling bersama ke dusun-dusun sampai ke simpang tais.pada pagi harinya kami melakukan sholat idul Fitri di desa Kunduran yang di mana kami melihat semua keluarga berkumpul bersama keluarga besar nya sedangkan kami harus menjalankan hari raya idul Fitri di desa orang dan jauh dari keluarga momen ini memang sangat sedihhh terutama untuk kami tapi apa boleh buat kami harus menjalankan ini dengan ikhlas, setelah selesai melakukan sholat idul Fitri kami melakukan foto bersama untuk dokumentasi, dan juga kami juga halal bihalal kepada pengurus mesjid setelah pulang dari masjid kami berkunjung ke rumah kepada desa dan ke rumah-rumah warga untuk melakukan halal bihalal. Sekaligus kami juga berpamitan kepada warga di Sana bahwa kami akan pulang ke rumah dan kami juga berterima kasih kepada seluruh warga desa Kunduran telah menerima kami dengan baik di sana.

Beberapa Minggu saya lalui di sana tidak terasa semuanya akan selesai Saya merasa sangat beruntung berada di sana bersama teman-teman kami sangat berterima kasih kepada warga desa kunduran karena telah menerima kami dengan baik disana. Selama masa menjalankan kegiatan

dimana saya selalu khawatir dengan be-berapa hal yang tidak terlalu penting namun baik teman-teman saya, keluarga, maupun masyarakat tetap menjadi semangat saya dalam berjuang melaksanakan kegiatan.Kebersamaan, kekompakan, kerja sama tim dan kekeluargaan dari teman-teman sangat saya rasakan. Seperti nya cukup sampai di sini ya kurang lebih cerita saya mohon maaf sebesar-besarnya saya akhiri.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

35 Hari Antara Kami dan Mereka

Oleh: Diah Khumairoh

Awal kisah perjalanan hidup yang tidak akan saya lupakan semudah itu. Karena untuk pertama kalinya saya tinggal bersama orang lain yang baru dikenal untuk melaksanakan kegiatan di sebuah desa. Dalam menjalankan kegiatan ini tentu saja saya tidak sendirian. Kebetulan saya mendapatkan teman-teman baru dalam melaksanakan kegiatan tersebut. "Siapa saja sih teman-teman baruku itu?" Ada si cantik Elvina Rizki Adisti, si imut Liza Novita Sari, si barbar Erika Amellia Tamara, si jago masak Santri Maysara, si rajin beberes Zelvita Dwi Rahmadayanti, si ramah Honeza Amelia Cintika, si paling tegas Aulia Nurfaizah Lubis, si abang kami Muhammad Addam Husein dan si paling mengayomi Taril Aziz. So guys, itulah perkenalan singkat dari teman-teman baruku.

Lokasi kegiatan kami berada di Desa Kunduran Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma. Desa Kunduran terbagi menjadi 3 dusun yakni, dusun 1, dusun 2 dan dusun 3 (trans). Tempat tinggal kami selama berada disana ditempatkan di rumah warga sekitar. Sebelum kami memulai kegiatan disana, yang kami lakukan terlebih dahulu ialah bersilahturahmi kepada Bapak Kepala Desa Kunduran di Kantor Desa. Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan diterima dengan baik oleh perangkat Desa Kunduran.

Ada beberapa kegiatan yang telah kami diskusikan bersama untuk kami lakukan selama berada disana antara

lain, mengajar ngaji anak-anak, mengajar anak-anak di Sekolah Dasar (SD), penyuluhan tentang anak berkebutuhan khusus (ABK), Audiensi ke Polres Seluma, serta Lomba Semarak Ramadhan dan Nuzulul Qur'an. Selama menjalankan kegiatan tersebut, kami dibantu oleh perangkat desa dan masyarakat setempat. Tanpa adanya bantuan dan dukungan dari mereka, kegiatan kami mungkin tidak akan berjalan atau terlaksana dengan baik.

Kegiatan yang paling kami prioritaskan ialah Lomba Semarak Ramadhan dan Nuzulul Qur'an. "Pasti kalian semua sudah tahu apa itu Nuzulul Qur'an, tapi disini akan aku jelaskan lagi secara singkat siapa tau ada yang lupa atau belum tahu." Jadi Nuzulul Qur'an adalah turunnya Al-Quran secara bertahap kepada Rasulullah. Nuzulul Quran merupakan waktu di mana Al-Quran pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril di Gua Hira. Nuzulul Qur'an diperingati setiap tanggal 17 Ramadhan. Malam Nuzulul Quran menjadi malam penuh keberkahan dan Allah SWT akan melipatgandakan pahala umat Islam yang memperbanyak ibadah di malam itu. "Mungkin cukup sampai disitu kita bahas tentang Nuzulul Qur'an, yuk disimak kelanjutan ceritanya!"

Lomba Semarak Ramadhan mempunyai beberapa cabang lomba yakni, lomba adzan, lomba hafalan surat pendek & membaca Al - Qur'an, lomba menyusun huruf Hijaiyah dan lomba fashion show busana Muslim. Saat kami mempromosikan lomba ini, anak-anak di Desa Kunduran

sangat antusias dalam mengikuti lomba. Jadi, kami pun harus lebih antusias dalam menyiapkan lomba tersebut agar berjalan dengan lancar. Setelah lomba berakhir yang dimulai dari pagi sampai siang hari, sorenya kami lanjutkan dengan berbuka puasa bersama di Masjid Nurul Fallah. Setelah sholat tarawih selesai, kami lanjutkan dengan acara Nuzulul Qur'an serta pembagian hadiah lomba Semarak Ramadhan. Anak-anak pun merasa senang karena seluruh yang ikut lomba mendapatkan hadiah semua tidak hanya yang mendapat juara saja. Warga pun antusias menghadiri acara Nuzulul Qur'an hingga acara berakhir. Alhamdulillah lomba Semarak Ramadhan dan Nuzulul Qur'an berjalan dengan lancar.

Ada beberapa momen yang cukup berkesan bagi aku pribadi pada saat mengadakan lomba Semarak Ramadhan dan Nuzulul Qur'an di Dusun 3 trans. Momen pertama, saat kami bermain voli bersama anak-anak atau remaja sembari menunggu berbuka puasa. Karena aku gak terbiasa main voli jadi, saat melakukan passing bolanya terkadang melewati net atau malah gak sampai dan melenceng kemana-mana. Kami sangat menikmati saat-saat bermain voli dan ada satu momen lucu saat salah satu dari remaja disana terkena bola berulang kali karena pukulan dari tim lawan. Saat permainan selesai karena adzan Maghrib berkumandang, aku mendapati bahwa tangan kananku mengalami bengkak dan lebam seusai bermain voli, "maklumlah gak terbiasa main voli haha..." Momen kedua, saat acara Nuzulul Qur'an. Masyarakat disana sangat menyambut kami dengan hangat seperti keluarga sendiri. "Mengapa aku bisa berfikir demikian?" Karena, selama

acara berlangsung warga disana sering mengajak ngobrol dan menawarkan makanan yang mereka bawa untuk acara tersebut. Setelah acara selesai pun, kami dibawakan bingkisan makanan yang lumayan banyak untuk kami bawa ke rumah. "Kan kami jadi keenakan hihi..." walaupun akses jalan menuju ke dusun 3 trans sangat memacu adrenalin kami, karena jalan yang berbatu bercampur tanah liat dan banyak naik turun tanjakan.

Setelah semua kegiatan terlaksana dengan semestinya, kami pun jadi banyak berdiam diri di rumah dan perlahan-lahan mulai merasa bosan. Untung ada Liza yang saat itu menyarankan kami untuk healing ke Pantai Air Maras. Jadi pada hari itu juga kami langsung siap-siap untuk pergi ke sana. Akhirnya waktu yang dinanti tiba, kami sampai di pantai tersebut dan langsung menuju ke bibir pantai untuk main air serta berteriak untuk menghilangkan stres yang membuat beban di hati lega serta perasaan pun menjadi senang dan bahagia. Kami mengabadikan momen di sana dengan membuat video singkat dan berfoto-foto yang estetik & lucu-lucu. Karena hari sudah semakin sore, kami memutuskan untuk pulang ke rumah. Diperjalanan kami gak keburu untuk buka puasa di rumah, tapi untungnya ada rumah dari kelompok lain yang kami lewati dan kami singgah untuk berbuka disana. "By the way, makanan untuk berbuka kami bawa sendiri kok beli di jalan tadi hihi". Setelah berbuka, kami langsung bergegas karena hari mulai malam. Diperjalanan pulang, kami disambut dengan hujan yang tiba-tiba turun yang membuat pakaian kami lumayan basah. "But it's okay, because

kami belum mandi juga kan itung-itung sekalian mandi hujan haha...".Kami pun tiba di rumah dengan selamat dan langsung bergegas untuk mandi biar gak masuk angin.

Malam takbiran pun tiba, kami bersama masyarakat lain melakukan takbiran keliling yang titik temunya di simpang 6 Tais. Tetapi, kami berpindah posisi ke alun-alun untuk bermain petasan dan kembang api sambil silaturahmi dengan kelompok lain. Kami pun bergegas pulang karena hari semakin malam, karena keesokan harinya mau sholat led di Masjid, soalnya biar gak telat ntar takutnya kesiangan.Saat yang ditunggu-tunggu oleh seluruh umat Muslim pun tiba, yaitu hari Raya Idul Fitri.Kami bergegas ke Masjid Nurul Fallah untuk menunaikan sholat led.Setelah sholat led selesai, kami melakukan Halal bihalal kepada masyarakat disana.Tanpa disadari air mata pun menetes, karena teringat keluarga di rumah dan baru kali ini lebaran tidak bersama keluarga di rumah.

Setelah pulang dari masjid, kami kembali ke rumah sebentar dan langsung menuju ke rumah warga untuk bermaaf-maafan sekaligus lebaran.Tidak lupa juga kami mendatangi rumah Pak Kades untuk bermaaf-maafan sekaligus berpamitan karena kami telah selesai menjalankan kegiatan di Desa Kunduran tersebut, sekaligus meminta izin agar kami bisa pulang ke rumah masing-masing agar kami bisa lebaran bersama keluarga.Sebelum kami pulang, Pak Kades dan keluarganya menyempatkan diri untuk berfoto bersama kami supaya ada kenang-kenangan.Kami pun juga

memberikan kenang-kenangan disana berupa pancang penanda rumah perangkat-perangkat desa.

Akhirnya saat yang kami nantikan tiba, waktunya untuk pulang ke rumah masing-masing. Ada perasaan senang sekaligus sedih. Perasaan sedih muncul, karena harus berpisah dengan warga disana dan teman-teman kelompok. Perasaan senangnya, karena akan bertemu dan berkumpul kembali dengan keluarga tercinta. Sebelum saya akhiri cerita ini, saya ucapkan banyak terima kasih untuk seluruh warga Desa Kunduran dan mohon maaf jika melakukan kesalahan yang tanpa kami sadari. Tidak lupa pula, aku ucapkan banyak terima kasih untuk teman-teman yang telah menjaga dan membimbing aku selama menjalankan kegiatan bersama disana. Aku juga meminta maaf, jika tanpa aku sadari telah membuat kesalahan kepada kalian semua. "Pokoknya love you all, you are the best new family for me! Sekian dulu cerita dari aku, see you the next story maybe."

KISAH 35 HARIKU YANG TAK AKAN TERULANG KEMBALI

Oleh : Honeza Amelia Cintika

Pada saat keluar pengumuman Saya melihat teman-teman tim saya di mana yang berteman-teman 2 orang laki-laki dan 8 orang perempuan terdiri dari Taril Aziz, Muhammad Adam Husen, Erika Amelia Tamara, Diah Khumairoh, Aulia Nur Faiza Lubis, Santri Maysara, Zelvita Dwi Rahmadayanti, Liza Novita Sari, Elvina Riski Adesti dan saya sendiri Honeza Amelia Cintika.

Di mana pada tim ini kami ditempatkan di desa kunduran, di mana kami sama-sama belum kenal meski satu kampus dan teman-teman kami juga berbeda-beda asalnya ada yang dari Manna, Padang Guci, Jambi, Bengkulu Utara, Bengkulu Tengah, dan kota Bengkulu. Pada pengumuman ini keluar juga saya menghubungi salah satu ketua tim kami yang bernama Taril Aziz untuk membuat grup di WhatsApp dan pada saat ini juga kami berdiskusi untuk saling mengenal satu sama lain di grup ini.

Pada hari Senin ini kami melakukan pembekalan, setelah melakukan pembekalan kami menyempatkan waktu untuk bertemu teman-teman kelompok ini dan memberitahukan apa saja informasi pembekalan tersebut serta membahas tentang struktur kelompok, seiring berjalannya waktu dimana hasil pembahasan kelompok hari ini yang dilakukan oleh kelompok kami yaitu Taril Aziz sebagai ketua, Muhammad Adam Husen wakil ketua, Honeza Amelia Cintika sebagai sekretaris, Liza Novita Sari sebagai bendahara dan teman-teman yang lainnya sebagai teman-teman kelompok.

Kami menyiapkan barang-barang yang akan dibawa untuk diangkut ke lokasi kami tersebut, barang kami di bawah oleh mobil dan teman-teman kelompok kami termasuk saya sendiri mengiringi mobil barang kami, setelah tiba di lokasi ternyata kami sudah di tunggu oleh ibu yang punya rumah, kami di beri 3 kamar tidur yaitu satu kamar untuk laki-laki dan dua kamar untuk perempuan, setelah kami membereskan barang-barang sesudah kami membereskan dan barang-barang ibu yang punya rumah berpamitan dengan kami untuk pulang ke Bengkulu.

Keesokan harinya, kami bersiap untuk menuju ke kantor bupati Seluma untuk acara pengesahan kegiatan berbasis masjid di daerah seluma. Disitu kami pergi bareng. Selepas semuanya tiba disana, kami melaksanakan penyerahan yang berada di kabupaten Seluma. Setelah semuanya selesai, kami semua kembali lagi ke tempat tinggal kami untuk melakukan beristirahat.

Setelah sampai di rumah istirahat sejenak, setelah itu kami bersilaturahmi dengan warga sekitar pada saat ini ada ada sekelompok ibu-ibu yang lagi berkumpul dibawah pohon dimana kami juga ikut berkumpul mendengarkan cerita dari ibu yang ada disana, setelah silaturahmi kami pulang ke rumah untuk memasak dan beristirahat

Pada pagi harinya kegiatan pertama kami berjalan dengan lancar yaitu membersihkan masjid Nurul fallah untuk menyambut bulan suci ramadhan supaya jamaah masjid merasa nyaman dan aman di mana pada bersih-bersih ini kami dibantu oleh anak-anak dan teman-teman kelompok desa kunduran serta perangkat masjid Nurul fallah, setelah selesai membersihkan masjid kami berjalan

untuk pulang ke tempat tinggal kami. Tiba di rumah saya dan teman-teman masak untuk makan malam. Pada malam harinya kami bersiap-siap untuk bergegas menuju masjid Nurul fallah untuk melaksanakan solat tarawih berjamaah dan tadarusan setelah solat tarawih yang dilakukan oleh jamaah dan teman-teman tim desa kunduran. Setelah selesai tarawih dan tadarusan kami beristirahat sejenak sambil memperkenalkan dirinya masing-masing ke jamaah masjid Nurul fallah. Selepas shalat tarawih dan witr selesai, kami semua kembali rumah dan berkumpul diteras depan rumah untuk bercerita perihal apa yang telah terjadi hari ini dan juga yang lain saling bercerita tentang pengalaman mereka masing-masing dan saling memberi saran dan masukan tentang apa yang mereka diceritakan. Setelah selesai, kami semua kembali ke dalam untuk beristirahat dikarenakan besok pagi kami akan melaksanakan sahur bersama dan yang perempuan harus bangun pagi-pagi untuk menyiapkan makanan dan yang lainnya untuk disiapkan ketika sahur kelak.

Setelah beristirahat, akhirnya hari yang semua umat islam tunggu pun telah tiba yaitu bulan suci Ramadhan. Kami melakukan sahur bersama untuk pertama kali dengan orang-orang baru yang sebelumnya tidak ada satupun yang saya kenal, namun ditahun ini saya melaksanakan ibadah puasa Ramadhan bersama orang-orang baru dan juga memiliki sifat dan watak yang berbeda-beda yang saya sendiri pun tidak tau seperti apa perjalanan yang akan saya hadapi kelak kedepannya selama 35 hari kedepan.

Sesudah kami melaksanakan sahur bersama, kami berangkat menuju masjid untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah dan menjalin tali silaturahmi dengan masyarakat masjid Kunduran, yang

dimana merekalah yang akan menjadi mitra kami dalam melakukan semua kegiatan yang akan kami lakukannya kelak, tanpa mereka kami tidak dapat melakukan apapun. Selepas selesai shalat subuh berjamaah kami semua kembali rumah kami dan melanjutkan istirahat bagi yang ingit beristirahat kembali dan melakukan kegiatan bersih-bersih tempat tinggal kami disaat matahari telat terbit kelak.

Untuk kegiatan setiap sorenya sesudah ba`da ashar, kami pun melakukan kegiatan kami yang dimana untuk menghidupkan kembali TPQ dimasjid Nurul Fallah yang telah lama mati dan tidak ada yang menggerakannya lagi. Jadi setiap ba`da ashar, kami semua seluruh teman-teman mengajarkan semua anak-anak yang hadir disana agar lebih paham dalam pembacaan huruf yang benar, panjang pendek yang benar, pengucapan tasydid yang benar, dan yang lainnya. Meskipun pada awal karir kami untuk menghidupkan kembali TPQ yang ada dimasjid Nurul Fallah ini anak-anaknya bisa dikatakan masih sangat sedikit, tapi kami tidak putus asa agar terus mengajarkan mereka dan menghimbau mereka agar mengajak lagi teman-teman mereka yang lain agar ikut mengaji diTPQ yang kami laksanakan sehingga dapat meramaikan kegiatan yang kami selenggarakan dan mereka juga dapat bermain bersama selepas belajar mengaji nantinya.

Setelah selesai mengajar mengaji anak-anak dimasjid, kami semua membagi tugas untuk persiapan berbuka puasa, ada yang pergi kepasar untuk membeli persediaan memasak sekaligus membeli takjil untuk berbuka, dan ada yang memasak didapur dan mempersiapkan yang lainnya. Setelah selesai berbuka kami tinggal menunggu waktu untuk melaksanakan shalat tarawih dan witr

berjamaah dan dilanjutkan dengan kegiatan kami yakni tadarus bersama sesudah shalat tarawih dan witr berjamaah. Disini kami juga menghibau dan mengajak jamaah masjid Nurul Fallah agar dapat mengikuti kegiatan yang kami laksanakan sesudah shalat tarawih dan witr berjamaah, agar semakin terjalinnya tali silaturahmi dengan masyarakat.

Selesai melakukan tilawah Al-Qur`an bersama, kami semua pun kembali kerumah dan melakukan kembali aktifitas masing-masing. Yah ada yang membuat tugas perkuliahan, scroll tiktok, kumpul bercerita ataupun ngegosipin orang lain saya tidak tau.

Pada keesokan harinya saya dan ketua saya pergi ke kantor camat dikarenakan pada hari ini ada acara kecamatan dimana bapak Caman mengutuskan perwakilan kelompok untuk dapat menghadiri kegiatan tersebut maka kami pergi ke kantor camat tersebut, setelah di sampai saya dan ketua saya duduk di tempat yang telah disediakan, disini kami juga memperkenalkan diri dan prodi masing-masing dihadapan bapak Caman Seluma Timur, setelah acara ini selesai kami dokumentasi dengan bapak camat serta perangkatnya setelah itu kami yang berada di kantor camat di anjurkan menghadiri acara Safari Ramadhan didesa sebelah setelah selesai solat Dzuhur. Setelah habis acara dikantor camat saya dan rekan-rekan kelompok lainnya sepakat untuk sementara waktunya acara Safari Ramadhan masih agak lama maka kami memutuskan untuk pergi salah satu wisata di Seluma yaitu bendungan Seluma, seiring berjalannya waktu dikarenakan solat Dzuhur telah akan tiba kami pergi ke lokasi untuk solat Dzuhur bersama dan mendengarkan acara Safari Ramadhan. Setelah acara saya dan rekan-rekan pulang ke tempatnya masing-

masing untuk beristirahat. Pada pukul 14:00 saya dan teman-teman kelompok kami membagikan jadwal imsak keluarga di mana yang laki-lakinya membagikan di dusun dalam atau trans kunduran dan yang perempuan membagikan jadwal imsak di dusun 1 dan 2 desa kunduran setelah membagikan ini kami pulang untuk siap-siap berbuka puasa dan solat magribnya. Masih melakukan kegiatan yang sama setelah salat tarawih kami melaksanakan tadarusan bersama jamaah masjid Nurul fallah desa Kunduran.

Untuk setiap salat Subuh dan tarawih kami selalu melaksanakan tadarus bersama jamaah masjid Nurul fallah

Setelah selesai mengajar mengaji adik-adik desa Kunduran, dimana saya, zelvita, Aulia, Santri dan Keysa serta temanya mengajak kami mencari sayur pakis dan mandi sungai yang terletak d belakang tempat tinggal kami dimana pada sore hari dimana kami mencari sayur pakis kami akan menyeberangi sungai terdahulu setelah itu dikarenakan sayurnya sudah banyak di dapat kami melakukan mandi sungai dengan adik-adik desa Kunduran terlihat bahagia meski sungainya dibelakang rumah, kami siap-siap pulang dikarenakan saya sudah dingin mandi sungai akan tetapi jika pulang kami harus mendaki tebing yang sangat tinggi, setelah sampai di rumah kami berbagi tugas ada yang masak ada cuci piring, serta mempersiapkan berbuka dan beberes rumah, di mana kami telah membuat jadwal piket maka yang piket sesuai dengan jadwalnya masing-masing.

Pada setiap malamnya kami selalu di datangi oleh karang taruna desa Kunduran kami berbatas bertamu jam 23:00 WIB mereka datang ke rumah setelah solat tarawih dan tadarusan

bersama disini kami ngobrol-ngobrol santai dengan mereka kami juga menyediakan kopi dan minum, setelah menunjukkan pukul 23:00 mereka pamit pulang dan kami masuk kedalam untuk beristirahat.

Keesokan harinya saya dan rekan-rekan saya berkunjung ke Polres Seluma untuk menjalin silaturahmi terhadap Kapolres tersebut di mana kami diterima dengan baik, penuh dengan senyuman dan kebahagiaan atas kedatangan kami pada hari ini, pada pertemuan ini selain menjalin tali silaturahmi kami juga meminta izin melaksanakan kegiatan berbasis masjid di desa kunduran selama bulan suci Ramadan ini. Setelah itu kami berpamitan untuk pulang karena ada kegiatan yang lain dan kami meminta untuk dokumentasi.

Setelah pulang dari polres kami mampir ke Puskesmas Kecamatan Seluma Timur di mana kami kedatangan kami di sini untuk menjalin silaturahmi dan juga ada rekan kami yang akan meminta izin untuk mengadakan sosialisasi tentang anak ABK di desa kunduran Kecamatan seloma Timur ini di mana pada pertemuan di Puskesmas ini kami diberi izin untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi tentang anak ABK ini pada saat posyandu yang akan dilaksanakan pada waktu mendatang setelah itu kami berpamitan untuk pulang ke rumah untuk beristirahat.

Pada kamis pagi saya dan rekan-rekan siap-siap untuk pergi ke SDN 59 Seluma, setelah sampai di SDN 59 Seluma kami menemui kepala sekolah serta guru-guru yang mengajar di desa kunduran tersebut meminta izin untuk membantu mengajar untuk mengisi kekosongan kami serta kami ingin menginformasikan kepada anak-anak bahwa ada perlombaan kegiatan safari Ramadan di yang di lakukan dimasjid Nurul fallah. Di mana Pada saat itu kami diberi

izin kepada kepala sekolah SD tersebut untuk melaksanakan kegiatan kami pada saat ini sesudah minta izin kepada kepala sekolah kami diberi izin masuk kelas 3 4 5 dan kami berbagi tugas kepada teman-teman ada yang masuk kelas 3 dan ada juga yang masuk kelas 4 dan 5 dalam satu kelas kami terbagi menjadi ada yang 3 ada yang 4 orang dalam satu kelas.

Setelah pulang dari mengajar kami pulang, di mana setelah tiba di rumah kami istirahat sebentar kemudian kami melanjutkan untuk rapat membahas kegiatan safari Ramadan dan kami juga membentuk panitia perlombaan, pada malamnya sehabis solat tarawih dan tadarusan kami mengunjungi rumah bendahara desa Kunduran untuk menginformasikan bahwa kegiatan safari Ramadhan ini akan dilaksanakan. Pada malam ini dilaksanakan rapat seluruh ketua kelompok sekecamatan seluma timur di rumah tim kami dimana pada hasil rapat ini saya dianjurkan sebagai sekretaris sekecamatan.

Pagi- pagi saya dan teman- teman saya membersihkan masjid untuk melaksanakan kegiatan perlombaan, setelah itu kami bersiap-siap untuk pergi ke masjid untuk melaksanakan perlombaan yang terdiri dari perlombaan adzan, fashion show, surat pendek dan menyusun huruf hijaiyah di sini saya mendapatkan panitia perlombaan fashion show pada perlombaan ini berjalan dengan lancar penuh kebahagiaan serta banyak ibu-ibu yang melihat dan mengasih sport terhadap anaknya yang telah mengikuti perlombaan kegiatan Safari romadhon. Waktu terus berjalan sehingga kegiatan perlombaan tersebut telah selesai di mana pada waktu ini kami belum langsung memberikan kado terhadap pemenang dan kami juga

mengumumkan bahwa pembagian hadiah dan kegiatan safari Ramadan ini dilaksanakan pada besok.

Seiring berjalannya waktu telah tibanya Pada paginya saya dan teman saya ke pasar Tais untuk membeli hadiah dan keperluan untuk berbuka bersama sesudah itu barang telah dapat semua kami bergegas pulang kedi mana Pada saat itu ditimpa hujan juga kami berteduh sejenak agar tidak basah menunggu hujan berhenti kami bercerita kegiatan sehari-hari kami di rumah waktu terus berjalan hingga hujan pun telah berhenti kami melanjutkan untuk pulang kami bagi tugas ada yang membungkus kado ada yang menyiapkan makanan untuk berbuka dan ada juga yang membersihkan masjid.

Telah tiba waktunya pada sebelum maghrib pukul 17:00 WIB jamaah telah banyak di masjid Nurul falah dan di situ juga banyak anak-anak yang ikut buka bersama di mana telah tiba waktunya untuk berbuka kami melaksanakan berbuka bersama dengan masyarakat desa kunduran di masjid Nurul falah setelah itu kami berhenti sejenak untuk melaksanakan salat magrib setelah salat magrib kami istirahat sedikit setelah itu kami melaksanakan salat tarawih witr dan langsung melaksanakan kegiatan Nuzulul Qur'an di mana pada saat ini setelah Nuzulul Quran saatnya pembagian hadiah pada adik-adik yang memenangkan perlombaan tersebut waktu terus berjalan waktunya acara telah selesai di mana pada malam itu juga kami membereskan masjid dan mencuci piring yang kotor sehingga sampai jam 12:00 malam kami baru pulang untuk beristirahat.

Pagi-pagi Saya telah bersiap- siap untuk menghadiri acara di mana pada hari ini juga saya membawa anak-anak yang memenangkan lomba pada kegiatan safari Ramadan di desa

kunduran ini yang juara 1 dan 2 kami bawa ke kecamatan yaitu masjid Agung baitullah di Desa kota Agung Kecamatan sulma Timur di mana pada hari ini juga seluruh anak-anak yang memenangkan lomba di desanya masing-masing berlomba di kecamatan setelah acara kecamatan, saya dan teman saya membantu tim lain memasak untuk kegiatan buka bersama kecamatan di masjid kota Agung tersebut telah tiba waktunya magrib kami berbuka bersama dengan bapak camat dan tim lainnya serta dilanjutkan oleh acara Nuzulul Quran dan pembagian hadiah setelah itu acara selesai kami pulang ke rumah kami istirahat untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya.

Pada pagi hari kami mengadakan lomba di dusun 3 Desa trans kunduran di mana pada Desa ini sangat antusias dalam perjalanan menuju Desa ini di mana jalannya masih batu batuan dan tanah pada saat itu juga hujan turun sehingga saya dan rekan-rekan saya memasuki dusun tersebut mengalami kecelakaan ringan dikarenakan jalan yang kurang memadai perjalanan dari dusun3 ini, setelah sampai di masjid dusun 3 kami membersihkan pakaian kami yang terkena lumpur dan pada saat itu kami telah ditunggu oleh masyarakat kunduran untuk melaksanakan perlombaan tersebut di mana perlombaan ini masih sama dengan perlombaan di dusun 1 dan 2 setelah perlombaan selesai kami umumkan bahwa malam ini akan ada acara Nuzulul Quran dan pembagian hadiah perlombaan tadi, gimana karena kami tidak mau pulang karena jalan dan cuaca kurang mendukung kami hanya berdiam di masjid Baitul Rohman sampai sebelum maghrib setelah Magrib kami berbuka bersama dengan pengurus masjid Baiturrahman dan kami melanjutkan salat tarawih dan witr berjamaah setelah itu melaksanakan kegiatan yang Nuzulul Quran dan pembagian hadiah, di mana pada proses

perlombaan ini telah berjalan kami ditemani oleh perangkat masjid yang ada di dusun 3, pada di dusun 3 ini orangnya mayoritas orang Jawa semua di mana pada dusun 3 ini kami sangat berterima kasih karena telah membantu dari proses awal kegiatan perlombaan safari Ramadan ini dan sampai selesai mereka sangatlah bersemangat, dan sebang untuk membantu kami setelah itu kami berpamitan untuk pulang dikarenakan sudah larut malam karena jalan kurang mendukung kami duluan pulang setelah sampai kami beristirahat.

Saya dan teman-teman membereskan barang-barang kami karena pada hari ini jadwal kami mengangkut barang-barang kami ke Bengkulu bahwa 35 hari kami hampir selesai.

Dihari terakhir, dimana kami melakukan tugas terakhir yang dimana harus menyiapkan persiapan untuk shalat idul fitri. Dan setelah pelaksanaannya kami semua menyusuri rumah warga, pengurus masjid, serta perangkat desa untuk bermaaf-maafan, sekalian kami memasang palang pada perangkat desa. setelah membersihkan masjid kami silaturahmi sekalian pamit pada warga di mana salah satu warga ini menawarkan kepada kami untuk berbuka bersama di rumahnya dan kami juga menerima ajakan tersebut kami membantu tersebut sehingga kami bisa berbuka bersama dengan salah satu keluarga tersebut. Setelah berbuka puasa tersebut kami melaksanakan takbiran keliling di desa kunduran Kecamatan Timur kabupaten seluma tersebut.

Sampai dimana hari perpisahan kami antara warga, perangkat desa, pengurus masjid, yang selama ini telah bersedia menampung kami Tak terasa, 35 hari lebih telah kami lalu i bersama. Dan sekarang saatnya mengucapkan kata perpisahan dan berharap kita

semua dapat menjalankan kehidupan kita seperti apa yang kita harapkan kelak.

Mungkin, inilah sedikit kisah perjalanan kecilku didesa Kunduran ini. Karena apa yang telah terjadi saat ini takkan bisa terulang lagi, dan hanya dapat dikenang dan diingat saja.

Seribu Langkah Penuh Kisah Bersama Di Desa Kunduran

Oleh : Liza Nopita Sari

Kami melakukan sosialisasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Puskesmas Kunduran yang dimentori oleh salah satu teman saya, dimana sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu dikunduran tentang apa itu Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) , ciri- ciri (ABK) Dan bagaimana cara mencegahnya. kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu desa kunduran dan diterima baik oleh mereka.

Setelah itu masih ada kegiatan yang harus kami lakukan yang memang ini lebih berat dari kegiatan kami sebelumnya. Kesedihan pun terasa sekali bagi kami, lantunan takbiran membuat air mata tak terbendung. Melihat kami yang jauh dari keluarga, Para pemuda dan warga masyarakat mengajak kami untuk ikutan pawai di malam takbiran, meyalakan obor, melihat petasan, dan memainkan kembang api, serta canda tawa kami bercampur di malam takbiran ini sehingga malam ini membuat malam yang sangat berkesan sekali bagi kami.

Keesokan harinya kami bergegas ke masjid Nurul Falah Desa Kunduran untuk menjalankan sholat idul fitri 1447 H. Disini saya merasakan kedetakkan hati melihat orang-orang pergi ke masjid bersama Ayah, Ibu dan keluarga mereka lainnya. Ketika sholat eid dimulai entah mengapa air mata pun menetes dengan sendirinya, Namun dengan adanya teman-teman hati pun menjadi tenang dan lega. Setelah kami selesai sholat kami pun ke rumah-rumah warga untuk bersilaturahmi

sekaligus kami pamit pulang ke tempat asal kami masing-masing

And Finally 35 hari cerita masyarakat pun telah usai, Terimakasih Desa Kunduran, Terimakasih Kalian (Taril, Elvina, Erika, Diah, Addam, Aulia, Santri, Honeza, dan Zelvita), terimakasih sudah mau membersamai dalam suka maupun dukanya banyak hal pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya dapatkan dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadi pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan baru.

SEE YOUU NEXT TIME AND THANK YOU FOR THE LESSON:)

BIOGRAFI PENULIS

TARIL AZIZ



Nama Taril Aziz saya anak rantau yang berasal dari desa karang Dapo kabupaten Musi Rawas Utara provinsi Sumatera Selatan, Saya mempunyai hobi membaca dan diskusi dan mempunyai cita-cita sebagai konsultan Hukum dan sekarang saya lagi menempuh studi S1 di Universitas Islam negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu di fakultas syari'ah Prodi Hukum ekonomi syariah

HONEZA AMELIA CINTIKA



Perkenalkan nama saya Honeza Amelia Cintika, lahir di Manna 08 November 2001, anak ke Dua dari Lima saudara. Ayah bernama Hamdani dan ibu Citra Apriani. Domisili Jln Telaga dewa 5, Kel Pagar Dewa Selebar kota Bengkulu.

Mulai karir pendidikan di jenjang TK Dharma Wanita Manna kabupaten Bengkulu Selatan, melanjutkan ke SDN 23 Manna kabupaten Bengkulu Selatan setelah taman dari SD saya melanjutkan ke jenjang SMP Negeri 3 Manna kabupaten Bengkulu Selatan dan saya melanjutkan Ke Jenjang SMA Negeri 6 Manna, kabupaten Bengkulu Selatan. Dan pada tahun 2020 saya melanjutkan ke jenjang kuliah yaitu di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Hidup Ini dipenuhi dengan seribu macam kemanisan akan tetapi untuk mencapai perlu seribu macam pengorbanaan

AULIA NURFAIZAH LUBIS



Aulia Nurfaizah Lubis, lahir di Bengkulu 28 April 2002. Anak keempat dari pasangan Drs. Misbahuddin Lubis M.Pd.I dan Nurhaidah.

Memulai karir pendidikan di jenjang TK Raudhatul Alfa 1 di Kota Bengkulu. Melanjutkan SD Negeri 26 kota Bengkulu, selesai pada tahun 2014. Melanjutkan ke Pesantren Modrn Darussalam di Kabupaten Kepahiang yakni MTs dan MA, selesai tahun 2020 dan melanjutkan ke jenjang kuliah yakni di Universitas Islam Negri Fatmawati Soekarno (UINFAS). Prodi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah. Mengikuti pendidikan mulai tahun ajaran 2020 dan sekarang menduduki semester 6. Telah melaksanakan cerita masyarakat dan akan melanjutkan tahap-tahap selanjutnya agar bisa mencapai gelar yang akan diraih.

DIAH KHUMAIROH



Diah Khumairoh, lahir pada 29 Juni 2001 di Kota Bengkulu. Berasal dari keluarga yang sederhana dan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Dibesarkan di keluarga yang memiliki kedua orang tua hebat, membuat saya harus bisa membahagiakan mereka. Karena tanpa adanya mereka, saya pasti tidak ada di dunia ini. Cinta kasihku untuk kedua orang tua dan kedua saudariku.

“The happiness of your life depends upon the quality of your thoughts.”

(Marcus Aurelius)

“The greatest happiness in life to make the best use of time.”

(Diah Khumairoh)

SANTRI MAYSARA



Santri Maysara lahir pada tanggal 18 Mei 2002, beralamatkan Desa Perbo Kec.Kerkap Kab.Bengkulu Utara. Saat ini penulis merupakan mahasiswa jurusan Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS Bengkulu).

“JANGAN HERAN JIKA EKSPEKTASI TAK SEINDAH KENYATAAN KARENA INI DUNIA NYATA, BUKAN DUNIA FIKSI”

Santri Maysara

ELVINA RIZKI ADISTI



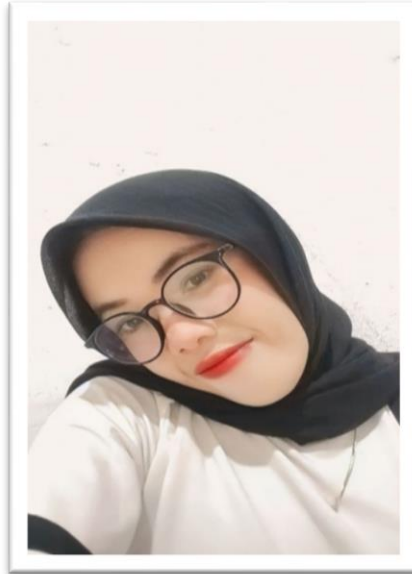
Elvina Rizki Adisti, lahir di Babatan, 19 Maret 2002. Anak pertama dari tiga bersaudari. Ayah bernama Sukisno dan Ibu bernama Neti Yuliana. Menempuh pendidikan di SDN 13 Seluma, SMPN 16 Kota Bengkulu, SMAN 10 Kota Bengkulu, dan sekarang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Aku adalah anak perempuan pertama yang penuh dengan harapan, aku dilarang untuk lelah. Jika buku ini sudah diterbitkan, artinya aku sudah mampu menyelesaikan satu tugasku dalam usaha mencapai apa yang aku dan keluargaku harapkan. Dan kalau kamu sedang lelah-lelahnya dengan apa yang sedang kamu jalani. Dalam buku yang pernahku baca, aku mengutip beberapa bait didalamnya. Yang mungkin akan jadi obat atau sedikit pengingat, mengapa kita bisa sampai sekuat saat ini.

Setelah menutup lembaran buku ini, Kau akan tetap berhadapan dengan kesulitan. Namun, kau akan bisa mengatasinya satu per satu dengan caramu sendiri.

Semoga kesedihan dan kesulitan dalam hidupmu berkurang, Agar kau bisa lebih sering tersenyum.

ERIKA AMELIA TAMARA



Erika Amellia Tamara adalah nama salah satu penulis dari buku ini. Lahir pada tanggal 10 Agustus 2001. Di Karang Anyar 1, Argamakmur Provinsi Bengkulu. Penulis merupakan anak ke 1 dari 3 bersaudara. Penulis pertama kali masuk Pendidikan di MIN 01 Bengkulu Utara pada tahun 2008 dan tamat 2014 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTSN 01 Bengkulu Utara dan tamat pada tahun 2017. Setelah tamat dari MTSN, penulis melanjutkan pendidikan di MAN 01 Bengkulu Utara dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis terdaftar pada salah satu Universitas yang berada di kota Bengkulu Sebagai Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan cerita masyarakatan di Desa Kunduran. Sedikit kisahnya terantai di dalam buku ini sebagai laporan selesainya cerita kemasyarakatan yang di jalani penulis.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya laporan cerita kemasyarakatan ini yang berjudul "Sepenggal pengalaman di Desa Kunduran".

ZELVITA DWI RAHMADAYANTI



Zelvita Dwi Rahmadayanti, lahir di Bengkulu 21 Juli 2002. Beralamatkan Di Desa Tanjung Bulan, Kecamatan Tanjung kemuning. Kabupaten Kaur.

Memulai karir pendidikan di jenjang Paud Mawar di Kota Bengkulu. Melanjutkan SD Negeri 50 Kaur, Melanjutkan ke SMP Negeri 06 Kaur Dan SMAN 2 KAUR selesai tahun 2020 dan melanjutkan ke jenjang kuliah Saat ini penulis merupakan mahasiswa jurusan Tadris Ilmu pengetahuan sosial, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS Bengkulu).

MUHAMMAD ADDAM HUSEIN



Muhammad Addam Husein lahir di Lampung, 14 Agustus 2000 merupakan anak pertama dari pasangan Asyam Presly dan Evi Aryani. Memulai pendidikan di SDN 51 Kota Bengkulu sejak tahun 2006-2012. Kemudian dilanjutkan di SMPN 12 Kota Bengkulu hingga tahun 2015. Lalu menempuh pendidikan SMAN 7 Bengkulu dan lulus pada 2018.

Sejak tahun 2020, Muhammad Addam Husein mendapat ke-Kongmingan dan didaulat sebagai Kongming milenium ke-3. Sejak meninggalnya Zhuge Kongming dua ribu tahun yang lalu, Sima Yi meramalkan bahwa seorang seperti Kongming akan lahir tiap seribu tahun sekali. Beberapa dari mereka percaya, namun kebanyakannya tidak. Kongming menempuh jenjang pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan program studi ilmu hadis. Beliau aktif sebagai mahasiswa mulai tahun 2020 dan menjalankan perkuliahan dengan lancar dan normal.

BIOGRAFI LIZA NOPITA SARI



Liza Nopita Sari Lahir di Bengkulu Tengah pada tanggal 20-mei 2002, Ayahku bernama Aksi dan Ibuku Jandrawati. Menempuh Pendidikan Di Universitas Islam Negeri Fatmawati sukarno Bengkulu dengan Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam.

“Don’t Be Tired To Be Good”

Liza Nopita Sari

Securah Rekam Jejak Di Tanah Kunduran

"Securah Rekam Jejak Di Tanah Kunduran"

Terdapat sepuluh buah cerita yang berbeda-beda berdasarkan pengalaman masing-masing penulis. Dalam cerita tersebut terdapat banyak pesan yang penulis sampaikan.

Ini adalah cerita yang katanya sedang berjuang dengan memikul harapan yang berbeda-beda. Aku, adalah salah satu dari sepuluh para pejuang itu, putri sulung dari tiga bersaudari yang berasal dari keluarga kecil yang mempunyai mimpi besar. Cerita ini kuketik dengan penuh pengharapan semoga kedepannya kami semua bukan hanya menjadi manusia yang sia-sia untuk orang lain. Namun mampu menjadi panutan, inspirasi, atau bahkan penolong untuk semuanya.

Gerita ini aku ciptakan sebagai bentuk penghargaan untuk diriku dan teman-temanku selama kami hidup "bersama" demi masa depan kami. Banyak hal yang kami lakukan selama tinggal bersama. Akanku ingatkan, bahwa cerita ini diambil dari "kisah nyata kami" yang hidup bersama selama bulan Ramadhan. Akan banyak senang dan sedih dalam cerita ini. Aku akan coba menceritakannya untuk kalian.



0823-7733-8990



www.elmarkazi.com
www.elmarkazistore.com



@penerbitelmarkazi

NON FIKSI